

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOLASE TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SISWA KELAS 1
SDIT AL-ISHLAH MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**DEVI NURMAYA
NIM. 19591043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Devi Nurnaya

NIM : 19591043

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan
Motorik Halus Siswa Kelas I SDIT Al-Ishlah Musi
Rawas

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi, M.TPd

NIP. 197303131997021001

Pembimbing II



Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP. 199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Devi Nurmay**
NIM : **19591043**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **PGMI**
Judul : **Pengaruh pembelajaran kolase terhadap kemampuan montorik halus siswa kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis

Devi Nurmay
NIM. 19590143



METERAI TEMPEL
PT. C8AKX246972271



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1952 /In.34/I/FT/PP.00.9/07/2023

Nama : Devi Nurmaya
NIM : 19591043
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Pembelajaran Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Pukul : 15.00 sd 16.30 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Tarbiyah Ruang 8

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Edi Wahyudi, M.TPd
NIP. 197303131997021001

Penguji I

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

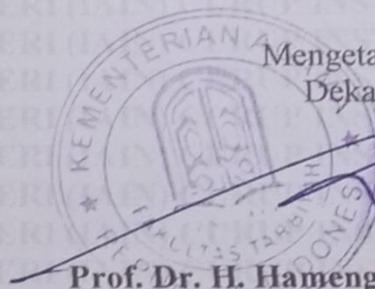
Sekretaris

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji II

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Mengetahui,
Dekan



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTO

Hidup tak selalu harus berlari,

Berjalan sudah cukup asal bisa sampai

Orang hebat adalah orang yang tidak pernah berhenti untuk mencoba

DEVI NURMAYA

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala anugerah yang telah di limpahkan-Nya kepada penulis, karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat merangkai dan mencoba menguak Ilmu di dunia ini :

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN :

1. Untuk Ayah tercinta (Bapak Salam), seseorang yang selalu ada di setiap perjalanan hidup saya terutama perjalanan pendidikan saya. Terimakasih sudah selalu menjadi orang terdepan di setiap segala sesuatu yang saya hadapi.
2. Untuk Ibu tersayang (Ibu Supriatin), seseorang yang paling besar kekuatan do'anya. Terimakasih atas kata kata tulus yang selalu ibu panjatkan di setiap sujud nya. Terimakasih atas segala hal hal hebat yang ibu berikan.
3. Untuk Kakak ku terkasih, Nurrohman. Yang kini sudah bahagia di surga. Terimakasih selalu ada dan selalu memberikan motivasi dan semangat yang sangat besar sehingga bisa mengantarkan saya sampai ke titik ini.
4. Untuk Mbak ku Nevi Suryati serta kedua Adikku Vina Indriyani dan Revan Nugraha, Terimakasih untuk semangatnya dan menjadi tempat bercerita berkeluh kesah.
5. Untuk sepupu saya yang cantik Lili Rahmawati serta semua keluarga besar, Terimakasih untuk supportnya.
6. Untuk sahabat saya yang sudah saya anggap sebagai saudara, Diah Puspasari, Dera Oktariani, Devi Maryanti. Terimakasih telah kebersamai dan selalu ada serta memberikan semangat sehingga kita bisa sampai di titik ini

7. Dan untuk seluruh teman-teman serta orang-orang yang sudah berperan penting dalam perjuangan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi menempuh gelar Sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM
3. Bapak Wakil Rektor II, Bapak Dr. KH. Ngadri,M.Ag
4. Bapak Wakil Rektor III, Bapak Dr. Fakhruddin,S.Ag.,M.Pd
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Ibu Tika Meldina,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. Edi Wahyudi, M.TPd selaku Pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah ,M.Pd.I selaku Pembimbing II.

9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

10. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan.

Curup, 14 Juni 2023

Peneliti,

Devi Nurmaya

NIM. 19591043

ABSTRAK

Pengaruh Pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas

**Oleh :
Devi Nurmaya (19591043)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas”. Pembelajaran kolase mampu memberikan inovasi mudah diterapkan di SDIT Al-Ishlah yang sangat minim sarana dan prasarana. Bahan kolase yang digunakan menggunakan media bahan alam yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kolase dan kemampuan motorik halus siswa kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran kolase terhadap kemampuan motorik halus siswa kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode merupakan penelitian kuantitatif yakni penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas 1. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat di simpulkan pada rumusan masalah pertama bahwa pembelajaran kolase terhadap motorik halus kelas 1 di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas yang mendapat kategori tinggi berjumlah 1 orang atau 4% yang mendapatkan kategori sedang 29 orang atau 96% dan yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 0 orang atau 0% dari hasil perhitungan TSR maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase terhadap motorik halus memiliki pengaruh dengan kategori sedang. Pada rumusan masalah kedua terbukti bahwa terdapat pengaruh yang sangat lemah antara pembelajaran kolase terhadap motoric halus kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas dengan nilai interprestasi 0,19 atau dapat dikatakan hanya 10 berpengaruh positif terhadap variable yang di amati.

Kata kunci : Pembelajaran Kolase, Motorik Halus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HAL PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HAL PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HAL PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Pengertian Kolase	16
3. Pengertian Motorik Halus.....	22
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat Penelitian.....	43

C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Deskripsi Proses Penelitian	62
C. Hasil Penelitian	65
D. Bagaimana Pembelajaran Kolase dan Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas	78
E. Adakah Pengaruh Pembelajaran Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas	72
F. Hipotesis Pengaruh Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRA	

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1	44
Tabel. 3.2	45
Tabel. 3.3	47
Tabel. 3.4	47
Tabel. 3.5	48
Tabel. 3.6	53
Tabel. 3.7	53
Tabel. 4.1	60
Tabel. 4.2	61
Tabel. 4.3	63
Tabel 4.4	66
Tabel 4.5	67
Tabel 4.6	69
Tabel 4.7	69
Tabel 4.8	72
Tabel 4.9	74
Tabel 4.10	76
Tabel 4.11	77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar.¹

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan bahwa “Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada guru yang mengajar maka ada pula siswa yang belajar. Namun, ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar, sebab belajar bisa dilakukan sendiri.”²

Menurut Gegne pembelajaran yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal dilingkungan individu yang bersangkutan.³ Menurut Syakir Muharrar dan Sri

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. SinarBaru Algensindo 2000.) hlm. 75

² Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.) hlm. 35

³ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 80

Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lain. Kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.⁴

Melalui kegiatan menempel anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan yang diinginkan anak. Peran pendidik atau guru dalam mengoptimalkan kemampuan anak adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pendidik sebagai fasilitator dimaksudkan untuk menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Keanekaragaman bahan yang disediakan oleh pendidik dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Bahan yang beranekaragam juga membantu pendidik untuk memberi semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami anak.⁵

Syafi'I menyatakan bahwa, bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Seperti kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok es krim, serutan kayu, kulit batang pisang yang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman tutup botol dan sebagainya.⁶

⁴ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase dan Mozaik* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 35

⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 118

⁶Hajar Pamadhi dkk, *Seni Keterampilan Anak*(Jakarta:Universitas Terbuka 2008) hlm. 75

Selanjutnya adapun bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase menurut Tim Rina Karya Guru dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang dan batu-batuan);
- b. Bahan-bahan olahan (plastik, seratsintesis, logam dan karet);
- c. Bahan-bahan bekas (kertas, majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat).⁷

Dalam kegiatan kolase penulis akan berfokus dengan menggunakan media bahan alam. Media merupakan alat penunjang bagi berbagai bentuk pendidikan, terutama bentuk-bentuk yang mempunyai fungsi orientasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru. Sedangkan Bahan alam adalah bahan-bahan yang bersumber dari alam baik itu hewan atau tumbuhan-tumbuhan yang hidup di alam. Dengan demikian menjadi alternatif baru sebagai salah satu media pembelajaran dengan menggunakan bahan dari alam yang murah, mudah didapat, tidak menggunakan biaya terlalu mahal dan yang pasti aman.⁸

Tumbuhan adalah flora yang memiliki berbagai macam jenis. Tumbuhan yang ada di Indonesia banyak yang terancam mengalami kepunahan yang disebabkan oleh tangan-tangan jahil manusia. Tumbuhan yang terdapat di Indonesia yang terancam mengalami kepunahan seperti: Raflesia Arnoldi, Edelweiss Jawa, Bunga Cendana, Kantong Semar, Pohon Damar, Anggrek Hitam, Tengkawang, Daun Payung, Sarang Semut, dan Takus Sumatrana.

⁷Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013) hlm. 34

⁸Saiful Haq, *Jurus Pendidik Revolusioner* (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi 2015) hlm. 87

Banyak masyarakat yang sedikit menyadari pelestarian tumbuhan Indonesia serta kurang memahami dampak dari kepunahan tumbuhan yang ada. Dengan demikian sangat penting menggerakkan semua masyarakat untuk melestarikan tumbuhan di Indonesia, salah satunya melalui pelajaran di sekolah. Saat ini banyak juga siswa Sekolah Dasar yang belum mengetahui berbagai jenis tumbuhan yang ada di Indonesia⁹ Allah telah menjelaskan pentingnya mempelajari tumbuh- tumbuhan dalam firmanNya yang terdapat pada Q. S. Al-Syu'ara ayat 7.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ الْأَرْضَ لَنَا قَدْ بَدَّلْنَا فِيهَا مِنْ كَلْبٍ وَجَعَلْنَا

Artinya: *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”*

Dari ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa Adakah mereka akan terus mempertahankan kekufuran dan pendustaan serta tidak merenungi dan mengamati sebagian ciptaan Allah di bumi ini? Sebenarnya, jika mereka bersedia merenungi dan mengamati hal itu, niscaya mereka akan mendapatkan petunjuk. Kamilah yang mengeluarkan dari bumi ini beraneka ragam tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan manfaat. Dan itu semua hanya dapat dilakukan oleh Tuhan yang Maha esa dan Maha kuasa.¹⁰

Melalui pembelajaran di Sekolah, siswa diajarkan berbagai macam tumbuhan. Oleh sebab itu, pentingnya Pendidikan tumbuhan dilakukan di Sekolah Dasar. Pembelajaran yang dilakukan sejak dini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa untuk mencintai dan menjaga kelestarian tumbuhan pada jiwa masing-

⁹Ibid, hlm 2.

¹⁰ Gramedia, *Al-Qur'an*, Ash-shu'ara/26:7.

masing peserta didik. Namun kenyataannya, pembelajaran yang dilakukan diberbagai sekolah cenderung monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga materi yang disampaikan dalam pembelajaran kurang bisa diterima oleh siswa. Hal ini yang menjadi dasar pentingnya melaksanakan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan, agar anak aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.¹¹

Pembelajaran tumbuhan perlu dilakukan melalui inovasi pembelajaran yang menarik untuk siswa, namun saat ini pemerintah mengalami berbagai keterbatasan. Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam hal memenuhi sarana dan prasarana di bidang Pendidikan menuntut pendidik untuk membuat sebuah langkah solutif yang kreatif dan inovatif dalam pembuatan strategi pelaksanaan proses pembelajaran yang optimal dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Lemahnya perhatian kepada kualitas pembelajaran membuat pendidik kerap kali melaksanaka proses pembelajaran menggunakan metode klasikal yaitu metode ceramah dan Tanya jawab. Kadangkala hanya memberikan tugas menulis atau mengerjakan soal saja selama pembelajaran. Hal tersebut dirasa kurang dalam memberikan pembelajaran yang berkesan, sehingga antusias dan kinerja siswa dalam belajar belum optimal.¹²

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, SDIT Al-Ishlah berada di Kabupaten Musi rawas, SDIT Al-Ishlah ini berada di pedesaan yang mana rata-rata siswa di SDIT Al-Ishlah ini adalah anak-anak dari keluarga menengah ke bawah. dalam kemampuan pemahaman materi pembelajaran utamanya

¹¹Purbowati, E., & Reza, M, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Ppt Siaga Surabaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2014 hlm 2

¹²Sujadmiko, H., Sulastri, S., & Sabbithah, S. *Keanekaragaman Tumbuhan*. Universitas Terbuka, Jakarta, 2015, hlm 32

pemahaman tentang tumbuhan yang dilindungi di Indonesia, anak-anak dari keluarga menengah ke bawah. Dalam kemampuan pemahaman materi pembelajaran utamanya pemahaman tentang bagian tumbuhan dan fungsinya, masih rendah belum memahami bagian tumbuhan dan fungsinya. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya strategi pendidik dalam mengajar. Guru cenderung meminta anak membaca buku tema. Pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah.

Pembelajaran kolase mampu memberikan inovasi mudah diterapkan di SDIT Al-Ishlah yang sangat minim sarana dan prasarana. Bahan kolase yang digunakan menggunakan media bahan alam yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan kolase berbagai bentuk tumbuhan Indonesia, mampu memberikan suasana baru pada anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Salah satu factor yang mempengaruhi keefektifan dalam sebuah pembelajaran adalah terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pendidik SDIT Al-Ishlah, sudah menggunakan pembelajaran kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan kertas lipat, meskipun jarang sekali diterapkan, namun perkembangan motorik halus anak belum sesuai yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti mencoba menggunakan media bahan alam untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seiring dengan pemahaman peneliti bahwa kemampuan motorik halus anak itu sangat penting diberikan karena berkaitan tentang pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian serta

¹³ Hasil Observasi, Di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas, Senin 13 Februari 2023.

kemampuan koordinasi mata dan tangan. Dari latar belakang inilah, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris, guna mengetahui “Pengaruh Pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya media yang menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan keterampilan motorik halus anak Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.
2. Kurangnya keterampilan serta latihan motorik halus pada anak Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.
3. Rendahnya kemampuan motorik halus peserta didik ditunjukkan dengan hasil karya anak yang belum optimal Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang digunakan untuk keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam.
2. Objek penelitian adalah keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam. Adapun media bahan alam yang digunakan yaitu kombinasi antara kulit buah kelengkeng dan biji-bijian.

3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat penulis rumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Pembelajaran Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas ?
2. Adakah Pengaruh Pembelajaran Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pembelajaran Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas
2. Untuk mengetahui Adakah Pengaruh Pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi beberapa manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai kegiatan kolase dengan media bahan alam dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru

tentang kegiatan kolase dengan media bahan alam dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran yang tepat, serta menjadi alat evaluasi bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk terus berusaha memaksimalkan sistem pembelajaran yang lebih baik guna tercapainya tujuan pendidikan dan terpenuhinya kebutuhan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Serta menjadi kontribusi, pertimbangan dan bahan evaluasi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait pembelajaran kolase terhadap motorik halus anak.

b. Guru

Penelitian ini berguna sebagai gambaran nyata tentang kemajuan proses pendidikan yang termotivasi dari keinginan beberapa pihak untuk menciptakan suatu sistem pembelajaran yang dapat diandalkan mengingat kemajuan teknologi dan zaman yang semakin pesat. Sehingga melalui hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang berarti sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk terus berkreaitivitas guna menyediakan proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Siswa

Sedangkan bagi siswa penelitian ini bisa berguna sebagai inovasi terbaru mengenai sistem atau pola pembelajaran dengan harapan bisa mengubah

proses kegiatan pembelajaran yang lebih baik serta lebih menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk mengukir prestasi.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal dan acuan untuk nantinya bisa diamalkan ketika terjun ke sekolah baik sebagai tenaga pendidik.

e. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian terhadap pendidikan di Indonesia sehingga mereka bisa membuat perbandingan layanan-layanan pendidikan seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran.

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan Pembelajaran manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa pembelajaran manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan pembelajaran tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.¹⁴ Menurut Hamzah pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses pembelajaran seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Pembelajaran dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja.¹⁵

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses

¹⁴ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) hlm 45.

¹⁵ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009) hlm 23.

pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang memiliki aspek penting yaitu bagaimana siswa dapat aktif mempelajari materi pelajaran yang disajikan, sehingga dapat dikuasai dengan baik.¹⁶ Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar.¹⁷

Menurut Susanto pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.¹⁸ Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar dan mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih

¹⁶Ali Nugraha dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 25-31

¹⁷Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Pembelajaran Anak*. (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm 54

¹⁸Susanto, M., *Dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana*, (Erlangga:2013) hlm. 8

tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003.

Menurut Undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.¹⁹

Di dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri (*discovery learning*) dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup, kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan

¹⁹ Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional* no. 20 tahun 2003.

²⁰ Hamdayama, *Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 50

sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.²¹ Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.²²

Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut Mulyasa berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- a. Mengisi kolom identitas.
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.

²¹ Robert F. Meager, *Dasar-dasar pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 5

²² Daryanto, *Pendidikan dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 2

- c. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- e. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- h. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. *Spesifik*, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam).
- b. *Operasional*, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat

²³ Gunarti, Winda dkk. Belajar dan pembelajaran (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010) hlm 65

²⁴ *Ibid*, hlm 98

diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

3. Manfaat Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.²⁵

B. Kolase

1. Pengertian Kolase

Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” yang berarti merekat. Kolase di pahami sebagai suatu teknik seni

²⁵*Ibid*, hlm 7

menempel berbagai macam material selain cat, seperti, kertas, kaca, logam, kulit telur dan lain sebagainya kemudian di kombinasi dengan penggunaan cat minyak atau teknik lainnya. Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis lukisan tangan dengan menempel bahan-bahan tertentu.²⁶Disebutkan juga oleh Susanto bahwa kolase menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibanding dengan pembuatan karya seni rupa yang lain, karena di dalam pembuatan kolase dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.²⁷

Henri Matisse adalah salah satu seniman yang giat berkreasi dengan kolase ketika jari-jari tangannya terserang arthritis hingga tak mampu melukis lagi. Matisse beralih ke kolase, ia memotong- motong kertas warna dalam ukuran besar dengan berbagai bentuk hingga tercipta mural kertas yang indah. ²⁸Menurut Tritjahjo Kolase adalah salah satu teknik seni dengan menempelkan berbagai macam unsur ke dalam satu frame, sehingga menghasilkan karya seni baru. Kolase merupakan teknik membuat lukisan dengan cara menutup sebagian atau seluruh bidang yang dilukisi dengan potongan-potongan kertas dengan cara

²⁶Eris Mardiaty, *Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Melati Kabupaten Lebong* (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2016), hlm 8

²⁷Susanto. *Pemanfaatan Kolase*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm121

²⁸*Ibid*, hlm. 63.

rekatan..²⁹ Sedangkan menurut Budiono MA mengartikan “kolase sebagai komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar”. Kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan³⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar.

2. Tujuan Kolase

Tujuan kolase yaitu mengembangkan imajinasi, kreativitas, rasa estetika, serta melatih kesabaran dan ketelitian sehingga keterampilan motorik halus anak atau peserta didik berkembang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan kegiatan kolase diharapkan anak dapat mengeksplor ketrampilan yang dimiliki serta dapat membuat anak lebih bersemangat dan tidak monoton dalam kegiatan pembelajaran. Kolase juga dapat membuat motorik anak bisa berkembang, dapat melatih ketekunan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Biasanya anak lebih suka dengan kegiatan yang bervariasi yang tidak monoton yang menjadikan anak lebih aktif dan lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Kolase disesuaikan dengan minat anak jangan dipaksa adapun tujuan kolase antara lain sebagai berikut:

- a) Melatih motorik halus
- b) Meningkatkan kreativitas

²⁹Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm 15

³⁰ Budiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 15

- c) Melatih konsentrasi
- d) Mengenal warna
- e) Mengenal bentuk
- f) Melatih memecahkan masalah
- g) Mengasah kecerdasan spasial
- h) Melatih ketekunan
- i) Meningkatkan kepercayaan diri

3. Manfaat Kolase

Dalam kegiatan kolase dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a) Melatih motorik halus Anak
- b) Meningkatkan Kreativitas
- c) Melatih Konsentrasi
- d) Mengenal Warna
- e) Mengenal Bentuk
- f) Memecahkan masalah
- g) Mengasah Kecerdasan Spasial
- h) Melatih Ketekunan³¹

Bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase, antara lain yaitu:

- a) Bahan Alam
- b) Bahan Olahan
- c) Bahan Bekas³²

Langkah-langkah dalam pengerjaan kolase adalah sebagai berikut:

- a) Merencanakan gambar yang akan dibuat.

³¹Ningtiyas, *Penerapan Pembelajaran Kolase Berbahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak* (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2017), hlm. 7

³²*Ibid*, hlm. 12

- b) Menyediakan alat-alat atau bahan.
- c) Menjelaskan serta mengenalkan nama alat-alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- d) Membimbing anak dan memberikan contoh
- e) bagaimana cara menaburkan ataupun menjimpit material bahan kolase, memberi perekat dengan lem, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase yang benar dengan hati-hati sehingga hasil tempelannya rapi tidak keluar garis dan mendemonstrasikannya.
- f) Guru memberikan motivasi dan semangat kepada anak berupa pujian seperti tepuk tangan, acungan jempol, kata-kata bijak (pintar, hebat, cerdas) dan lain-lain.
- g) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil dalam melakukan kegiatan kolase.³³

Jenis peralatan dan teknik kolase yang digunakan perlu disesuaikan dengan jenis bahan bakunya dikarenakan karakter setiap jenis bahan spesifik. Jenis peralatan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase berbahan alam berbeda dengan kebutuhan membuat kolase berbahan olahan atau berbahan bekas. Secara umum peralatan utama yang dibutuhkan adalah :

- a. Alat potong seperti: pisau, gunting, gergaji, tang, dan sebagainya.
- b. Bahan perekat seperti: lem kertas, perekat vinyl, lem putih/pvc, lem plastik, jarum dan benang jahit, dan jenis perekat lainnya (disesuaikandengan jenis bahannya).³⁴

³³ Soedarso, dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana*, (Esensi, divisi Penerbit Erlangga:2013) hlm. 14

Berbagai jenis kolase baik yang berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi umumnya dibuat dengan teknik yang bervariasi seperti: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit, teknik ikat dan sebagainya. Anda dapat memanfaatkan lebih dari satu teknik untuk membuat karya kolase, bahkan teknik campuran bisa dieksplorasi menjadi sentuhan artistik pada karya kolase.

a. Teknik kolase dengan cara menempel

Teknik kolase dengan cara menempel yaitu membuat kolase dengan cara menempelkan bahan secara langsung pada pola gambar yang ada bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menempel adalah bahan-bahan yang tidak berbentuk serbuk, seperti biji-bijian, kertas, daun kering, ranting pohon, plastik, korek api dan lain-lain.³⁵

b. Teknik Kolase dengan Cara Menabur

Kolase dengan cara menabur yakni membuat kolase dengan cara menaburkan bahan yang digunakan pada pola gambar yang telah diolesi lem terlebih dahulu. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menabur adalah bahan-bahan yang berbentuk serbuk/halus, seperti ampas kelapa, serbuk kayu dan lain-lain.

³⁴ Fratnya Puspita Devi, *Peningkatan Kreativitas Melalui Ke-giatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: 2014).
diam- bil dari:<http://eprints.uny.ac.id/13449/1/skripsi%20Fratnya%20Puspita%20Devi.pdf>

³⁵*Ibid*, hlm. 21

C. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensori (*indra*) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (*motorik*) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan.³⁶ Motorik halus adalah pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melemparkan menangkap bola. Motorik halus adalah kemampuan yang dimiliki anak yang diajarkan pada usia dini dalam menggunakan otot-otot halusnyanya seperti pada kegiatan menggambar, menulis, melipat kertas, memasukkan benda kecil seperti kelereng dan juga menyusun balok.

Daeng Sari menyebutkan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Menurut Rumini kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjimpit dengan jari, dan menempel.³⁷

Menurut A. Susanto Motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan

³⁶Hanafiah, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*.(Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm. 43

³⁷ Ahmad S, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 56

tagan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, dan menulis. Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek kertas, menggambar, menempel, menganyam dan sebagainya.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan motorik halus adalah perkembangan fisik, gerakan yang melibatkan otot-otot halus yang dapat menggerakkan jari jemari, khususnya koordinasi mata dengan tangan. Seperti, menulis, menggambar, mewarnai, bermain puzzle, mengancingkan baju, mengocok telur, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan motorik halus adalah ketangkasan atau penguasaan keterampilan tangan anak.

2. Tujuan Motorik Halus

Tujuan perkembangan motorik halus adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang di

³⁸ A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), hlm 164

lakukan efektif dan efisien. Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus yaitu :

- b. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- c. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- d. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- e. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Selain mempunyai suatu tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi.

a. Fungsi motorik halus yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.

3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengemban motorik halus adalah jari jemari anak dapat menggerakkan bagian-bagian tubuh terutama mengkoordinasikan mata dan tangan. Sedangkan fungsi pengemabagan motorik halus adalah sebagian alat mengembangkan kedua tangan.

3. Manfaat Motorik Halus.

Manfaat motorik halus Secara garis besar, inilah manfaat yang akan didapat jika motorik halusnya berkembang dengan baik:

a). Terampil dalam Gerak Jari-Jemarinya

Salah satu manfaat motorik halus adalah membuat terampil dalam menggerakkan jari jemarinya. Keterampilan gerak jari jemari dibutuhkannya untuk belajar menulis, menggambar, memungut benda-benda, dan mengancingkan pakaian. keterampilan motorik halus semakin teruji, salah satunya mengancingkan pakaian.

b). Koordinasi Mata dan Tangan Membaik

Koordinasi mata dan tangan yang baik akan membantunya dalam melakukan berbagai keterampilan, seperti membentuk adonan atau lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, hingga meronce.

c). Bantu Mengendalikan Emosi dalam Beraktivitas

Kegiatan yang melibatkan motorik halus ternyata dapat membantu mengendalikan emosi Ini karena ketika anak melakukan suatu kegiatan, ia mungkin akan dihadapkan dengan hal yang menantang sehingga mampu membuatnya merasa lebih sabar. Dengan memperkenalkan aktivitas dan

keterampilan motorik halus yang sesuai dengan usianya, mereka dapat mempelajari dan menguasai keterampilan tersebut untuk maju ke keterampilan berikutnya berdasarkan usia mereka.

d). Melatih Kemandirian

Manfaat motorik halus yang sangat penting adalah melatih kemandirian. Untuk itu, memantau perkembangan motorik halus anak sangatlah penting. Sebab, keterampilan ini perannya amat besar dalam kehidupan kesehariannya, juga ketika memasuki masa usia prasekolah (*preschool*) sampai ia dewasa nanti. Kelemahan dalam keterampilan motorik halus dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk makan, menulis dengan rapi, menggunakan komputer, membalik halaman buku, hingga bahkan kesulitan untuk merawat diri, seperti mandi, berpakaian, mengikat tali sepatu, dan berolahraga.

4. Tahapan Motorik Halus

a.)Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak

Cara umum mempelajari kemampuan motorik adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar coba dan ralat (*trial and error*)
- 2) Meniru
- 3) Pelatihan

b.)Aspek Fisik perkembangan Motorik

Aspek pengembangan kemampuan fisik motorik dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan fisik atau motorik, terdiri dari:

- a) Sejumlah kemampuan persepsi motorik yang akandi kembangkan termasuk didalamnya koordinasi mata-tangan atau kaki-tangan, seperti: menggambar, menulis, memanipulasi objek, melempar, dan sebagainya.³⁹
- b) Kemampuan gerak motorik seperti: menggerakkan tubuh melalui ruang, berjalan, melompat, berbaris, berlari, meloncat, berguling, merangkakdan sebagainya.
- c) Keterampilan gerak statis sepertidiam ditempat,berputar, menjangkau, duduk, bergoyang, berjongkokdan sebagainya.
- d) Manajemen atau pengendalian tubuh seperti: kesadaran tubuh, kesadaran ruang, ritme, keseimbangan dan kemampuan untuk memulai, berhenti dan mengubah arah.⁴⁰

2) Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.⁴¹ Menurut Lutan faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah:

³⁹ Susanto. *Pemanfaatan Kolase*.(Jakarta: Erlangga.2002) hlm. 34

⁴⁰*Ibid*, hlm. 36

⁴¹Elizabeth B. Hurlock,*Perkembangan Anak Jilid1*.(Terjemahan:Med Meitasari dan Muchlihah Zarkasih). Ja- karta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 150

- a) Faktor internal adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain.
- b) Faktor eksternal adalah tempat di luar individu yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penampilan seseorang, misalnya lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus adalah kondisi mental yang lemah. Menjadi hambatan belajar perkembangan motorik halus dan kondisi lingkungan sosial yang negatif akan merugikan anak, sehingga kurangnya dorongan, rangsangan, kesempatan belajar dan pengajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa yang terhambat.

3) Tingkatan Perkembangan Motorik Halus

Bloom menyatakan bahwa rentangan penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai kepada gerakan yang lancar dan luwes, kemudian ia mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi sebagai berikut :

- a) Meniru

Peniruan merupakan suatu keterampilan untuk menirukan sesuatu gerakan yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan, dimana ia mulai memberi respons serupa dengan apa yang diamatinya. Gerakan meniru ini akan mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global

⁴²Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009) hlm. 50

dan tidak sempurna. Contoh gerakan ini adalah menirukan gerakan binatang, menirukan gambar jadi tentang suatu gerakan dan menirukan langkah tari.

b) Penggunaan Konsep

Penggunaan konsep merupakan suatu keterampilan untuk memanipulasi dalam melakukan kegiatan (gerakan). Keterampilan manipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan gerak-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan.⁴³ Jadi penampilan gerakan anak menurut petunjuk-petunjuk dan tidak hanya meniru tingkah laku saja. Contohnya adalah menjalankan mesin, menggergaji, melakukan gerakan senam kesegaran jasmani yang didemonstrasikan.

c) Ketelitian

Ketelitian merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Keterampilan ini selain membutuhkan kecermatan juga proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilannya. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. Contoh gerakan ini adalah gerakan mengendarai/menyetir mobil dengan terampil, berjalan di atas papan titian.⁴⁴

d) Perangkaian

Perangkaian adalah suatu keterampilan untuk merangkaian bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Gerakan artikulasi ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan

⁴³*Ibid*, hlm. 4

⁴⁴Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 22

tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda. Contoh keterampilan gerakan ini adalah mengetik dengan ketepatan dan kecepatan tertentu, menulis, menjahit.⁴⁵

e) Kewajaran

Kewajaran adalah suatu keterampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan, gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi baik fisik maupun psikis. Gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin sehingga telah menunjukkan keluwesannya. Misalnya memainkan bola dengan mahir, menampilkan gaya yang benar dalam berenang, mendemonstrasikan suatu gerakan pantomim dan sebagainya.⁴⁶

4) Konsep Dasar Pengembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock Untuk memperoleh kualitas keetrampilan motorik yang lebih baik, diperlukan cara tersendiri dalam mempelajari keterampilan motorik, yaitu:

1. Belajar coba dan ralat (*trial and error*).

Melalui latihan coba dan ralat yang dilakukan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Namun cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan dibawah kemampuan anak.

2. Meniru.

Belajar ketrampilan motorik dengan meniru atau imitasi melalui suatu model yang dicontohkan akan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai

⁴⁵ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase dan Mozaik*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 35

⁴⁶Romlah, "Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia dini" (Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiah) Vol. 22 No. 2, 2017.

ketrampilan tersebut, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik pula.

3. Pelatihan.

Adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik sangat penting dalam tahap awal belajar ketrampilan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing atau supervisi. Bimbingan sangat diperlukan untuk membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur menjadi kebiasaan sehingga sulit untuk dibetulkan kembali. Sumber pengetahuan adalah alat indra, oleh karena itu dalam pelajaran harus digunakan benda-benda yang sebenarnya.⁴⁷

Dasar utama untuk mempelajari pengetahuan dan motorik halus adalah keaktifan anak-anak (*auto-aktivitas*). Cara mendidik yang baik menurut Frobel ialah dengan metode yang banyak memberi kesempatan kepada anak untuk sibuk aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri. Sedangkan menurut Maria Montessori, Untuk melatih fungsi-fungsi motoris anak tidak perlu diadakan alat-alat tertentu, dalam kehidupan sehari-hari cukup memberi latihan bagi motorik anak. Asas metode Montessori adalah:

1. Pembentukan sendiri. Perkembangan itu terjadi dengan berlatih, yang dapat dikerjakan sendiri oleh anak-anak.
2. Masa peka. Masa peka merupakan masa di mana bermacam-macam fungsi muncul menonjolkan diri dengan tegas untuk dilatih.

⁴⁷ Effi Kumala Sari. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agama*. Jurnal Pesona PAUD, 2013, Vol. 1 No. 1

3. Kebebasan. Mendidik untuk kebebasan dengan kebebasan, dengan tujuan agar masa peka dapat menampakkan diri secara leluasa dengan tidak dihalang-halangi di dalam ekspresinya.⁴⁸

5) Manfaat Kemampuan Motorik Bagi Perkembangan Anak

Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut. Diantaranya adalah

a. Kesehatan yang baik.

Kesehatan yang baik sebagian tergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik sangat jelek maka anak akan memperoleh kepuasan yang sedikit melalui kegiatan fisik sehingga anak akan cenderung kurang termotivasi untuk latihan jasmani.

b. Kemandirian.

Semakin sering anak melakukan kegiatan secara mandiri semakin besar pula kepuasan yang dicapai. Ketergantungan terhadap orang lain akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri.

c. Hiburan diri.

Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang meskipun tanpa ditemani teman sebaya,

d. Sosialisasi.

Perkembangan motorik turut menyumbang bagi penerimaan anak dan menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia

⁴⁸ Aprilena. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur*.2014.

kelas awal-awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis.⁴⁹

6) Bahaya Dalam Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah norma umur anak, akibatnya pada usia tertentu anak tidak dapat menguasai ketrampilan motorik sebagaimana yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Kebanyakan orang tua mengira bahwa keterlambatan keterampilan motorik akan menyebabkan kekakuan pada aspek motorik anak, tetapi lebih dari itu ada bahaya yang di timbulkan, diantaranya keterlambatan perkembangan motorik akan berdampak pada perkembangan konsep diri anak, sehingga akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi.⁵⁰

Kedua keterlambatan perkembangan motorik tidak akan dapat menyediakan landasan bagi ketrampilan motorik. Apabila pembelajaran ketrampilan motorik tersebut terlambat karena terlambatnya peletakan landasan bagi ketrampilan tersebut, maka akan mengalami kerugian pada saat anak mulai belajar dengan teman sebayanya, hal ini akan berdampak pada hubungan sosial anak tersebut. Adanya keterlambatan tersebut bisa disebabkan oleh kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi pasca lahir yang tidak memungkinkan seorang anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya, akan tetapi tidak dipungkiri seringkali terjadi keterlambatan tersebut disebabkan oleh tidak adanya kesempatan belajar pada anak, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi pada

⁴⁹*Ibid*, hlm. 5

⁵⁰ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Cv Falah Production, 2010) hlm. 11

diri anak sendiri, untuk itu pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan motorik yang dimiliki oleh siswa.⁵¹

D. Penelitian Relevan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu untuk mengetahui secara jelas mengenai pengaruh pembelajaran kolase terhadap kemampuan motorik halus anak Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, yaitu:

1. Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa *Cerebral Palsy Tipe Spastik Hemiplegia* Kelas VI Di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa. Kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy tipe spastik* kelas dasar VI di SLB Negeri 2 Jeneponto sebelum (*pretest*) penggunaan aktivitas kolase berada pada kategori tidak mampu. Kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy tipe spastik* kelas dasar VI di SLB Negeri 2 Jeneponto setelah (*posttest*) penggunaan media model berada pada kategori sangat mampu. Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy tipe spastik* kelas dasar VI di SLB Negeri 2 Jeneponto dengan menggunakan aktivitas kolase. Berdasarkan data-data diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aktivitas kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa *Cerebral Palsy tipe spastik* kelas VI di SLB Negeri 2 Jeneponto. Persamaan yang terdapat pada peneliti diatas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari aspek pembahasan mengenai pembelajaran

⁵¹Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 12

kolase dan kemampuan motorik halus siswa. Sedangkan perbedaan dari segi permasalahan yang akan diambil dimana Mawaddah Warahmah, Taufiq Mustafa, Andi Budiman, Fokus penelitiannya pada Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa *Cerebral Palsy Type Spastik Hemiplegia* Kelas VI Di Slb Negeri 2 Jenepont. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas⁵²

2. Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya, bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak lebih baik untuk kelas eksperimen A1 yang diberi perlakuan *treatment* menggunakan kegiatan kolase bahan ampas kelapa daripada kelas kontrol A2 yang tidak diberi perlakuan *treatment*. Hasil uji *t-test* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25 menunjukkan pada kolom *Sg. (2-tailed)* diperoleh hasil 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar anak kelas eksperimen A1 dengan kelas kontrol A2 dan terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan kolase bahan ampas kelapa terhadap kemampuan motorik halus anak. Peneliti tersebut terdapat kesamaan dari segi tema. Persamaan yang terdapat pada peneliti di atas dengan penelitian yang akan

⁵² Mawaddah Warahmah, Taufiq Mustafa, Andi Budiman, *Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Cerebral Palsy Type Spastik Hemiplegia Kelas Vi Di Slb Negeri 2 Jeneponto. Jurnal Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2017, vol. 6 no. 1 hlm. 70-82.*

diteliti yaitu dari aspek pembahasan mengenai pembelajaran kolase dan kemampuan motorik halus siswa. Sedangkan perbedaan dari segi permasalahan yang akan diambil dimana Penelitian Alfy Kholidah Zahwa, Muhammad Reza, Jurnal Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas⁵³

3. Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini TK Mutiara Kampung Godang.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang sebelum menggunakan kegiatan bermain kolase dinilai tergolong rendah. Artinya kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan rendah sehingga perlu adanya bimbingan dan stimulasi dari guru. Kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang sesudah diberikan perlakuan kegiatan bermain kolase berada pada kategori sedang. Artinya, dengan diterapkan kegiatan bermain kolase, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari anak mampu dalam menyelesaikan kolase sesuai dengan gambar pola, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan, anak mampu menggunakan alat tulis dan makan dengan benar, anak mampu menempel biji-bijian dengan tepat. Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan bermain kolase dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang, dan diketahui ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan motorik

⁵³ Alfy Kholidah Zahwa, Muhammad Reza, *Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2018, Volume 7 No.3 hlm. 5

halus anak didik sebelum dan setelah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan kegiatan bermain kolase. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 47,76% berada pada kategori sedang dan sebesar 52,24% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan yang terdapat pada peneliti di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari aspek pembahasan mengenai pembelajaran kolase dan kemampuan motorik halus siswa. Sedangkan perbedaan dari segi permasalahan yang akan diambil dimana Penelitian Sinta Fazira, Musnar Indra Daulay, Lusi Marleni, Fokus Penelitiannya Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas⁵⁴

4. Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kolase memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak, maka guru harus dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan membuat kolase menggunakan berbagai macam bahan agar pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi anak serta dapat mengembangkan kemampuan motorik halus juga. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada para guru agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan pemahaman belajar kepada anak melalui belajar sambil bermain, bermain sambil belajar sehingga anak tidak merasa terbebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk meningkatkan

⁵⁴ Sinta Fazira, Musnar Indra Daulay, Lusi Marleni, *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini*, *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2018, 1(1), hlm 60 – 71.

kualitas siswa melalui kolase agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang. Persamaan yang terdapat pada peneliti di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari aspek pembahasan mengenai pembelajaran kolase dan kemampuan motorik halus siswa. Sedangkan perbedaan dari segi permasalahan yang akan diambil dimana Jurnal Penelitian Nabila Fahira, Rizky Drupadi, Ulwan Syafrudin, Fokus pada Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas⁵⁵

5. Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di KB Tunas Bangsa Desa Jombok Dusun Nembul Ngantang Kabupaten Malang.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh anak (77,7%) berjenis kelamin perempuan dan hampir setengah anak (55,6%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil perbandingan sesudah bermain kolase memiliki kemampuan motorik halus yang mulai berkembang (71,4%) menjadi meningkat (100%) artinya seluruh anak di KB Tunas Bangsa Desa Jombok Dusun Nembul Kabupaten Malang memiliki kemampuan motorik halus yang mulai berkembang. Sedangkan untuk kemampuan motorik halus yang belum berkembang (29,6%) menjadi menurun (0%) sesudah bermain kolase pada anak di KB Tunas Bangsa Desa Jombok Dusun Nembul Kabupaten Malang. Persamaan yang terdapat pada peneliti di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari aspek pembahasan mengenai pembelajaran kolase dan kemampuan motorik halus siswa. Sedangkan perbedaan dari segi permasalahan yang akan diambil pada Skripsi Penelitian Rambu Eri K. Riwa. Fokus pada Bermain Kolase Terhadap

⁵⁵ Nabila Fahira, Rizky Drupadi, Ulwan Syafrudin, *Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Universitas Lampung Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021. ISSN (Online) : 2598-2524 ISSN (Cetak) : 2598-2060 hlm. 9

Kemampuan Motorik Halus Anak di KB Tunas Bangsa Desa Jombok Dusun Nembul Ngantang Kabupaten Malang. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.⁵⁶

E. Kerangka Pikir

a. Pembelajaran kolase.

Budiono MA mengartikan “kolase sebagai komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar”. Adapun indikator Kolase diantaranya:

- a) Menenal kegiatan bermain kolase.
- b) Meniru kegiatan kolase sesuai dengan contoh.
- c) Membentuk kolase dengan bahan alam.
- d) Menyusun kolase dengan mandiri tanpa bantuan.

b. Motorik Halus.

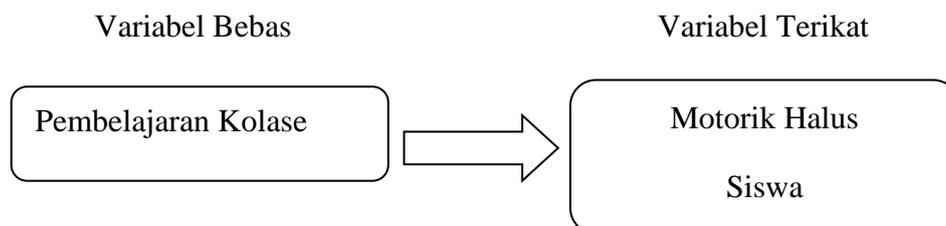
Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola. Adapun indikator motorik halus diantaranya :

- a) Meniru bentuk.
- b) Menggunakan alat tulis.
- c) Eksplorasi.
- d) Menempel Gambar.

⁵⁶Rambu Eri K. Riwa. *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di KB Tunas Bangsa Desa Jombok Dusun Nembul Ngantang Kabupaten Malang*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggal dewi Malang 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus. Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas. Sedangkan kegiatan kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam merupakan aktivitas kreatif. Dimana seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba dan mempunyai daya imajinasi yang bagus. Dengan kegiatan kolase anak mempunyai kemampuan mengkolaborasikan berbagai media sesuai dengan imajinasi yang diinginkan. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah: Adapun variable bebas (x) adalah pembelajaran kolase, sedangkan variable terikatnya (y) adalah kemampuan motorik halus. Diantara variable bebas (x) dan variable terikat (y) adalah sebagai berikut:

Skema Variabel



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya.⁵⁷Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah:

⁵⁷ Syofian Siregar, *Statistik Pramatik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 65.

a. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis kerja dan hipotesis alternatif yang di singkat (H_a) adanya Pengaruh pembelajaran kolase terhadap kemampuan motorik halus siswa kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis ini sering disebut hipotesis nihil yang di singkat (H_0) Tidak ada pengaruh pembelajaran kolase terhadap kemampuan motorik halus siswa kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan mengamati, bertatap muka, berinteraksi sosial dan berpartisipasi secara langsung dengan obyek yang dituju untuk memperoleh data yang benar tentang pembelajaran kolase terhadap kemampuan motorik halus siswa kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas. Pendekatan penelitian ini merupakan kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik dan pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (kuantitatif).⁵⁸

Jenis penelitian ini menggunakan jenis komperatif, yaitu hubungan sebab-akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat disana.⁵⁹ Sehingga dalam penelitian ini, metode komperatif bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.

⁵⁸Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 39

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 247

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Ishlah yang terletak di Jalan Poros Air Beliti, Kec. Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan 31663. Adapun untuk proses penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2022/2023. Dimulai pada bulan Mei 2023 sampai bulan Agustus 2023

C. Sumber Data Penelitian

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran kolase terhadap kemampuan motorik halus siswa kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Al-Ishlah Musi Rawas, yang dijadikan sebagai responden. Responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab wawancara.⁶¹

2. Sumber Data Sekunder,

Data Sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun yang dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Al-Ishlah Musi Rawas, wali kelas, guru bidang *study* dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun

⁶⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm.93

⁶¹Husain Uma, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.42

dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu semua data yang berhubungan dengan siswa SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari subyek penelitian.⁶³ Selain itu, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data.⁶⁴ Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SDIT Al-Ishlah Musi Rawas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	12	18	30
Jumlah			30

Sumber: Dokumentasi SDIT Al-Ishlah Musi Rawas tahun 2023

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu atau sebagian dari populasi yang melebihi populasi tersebut. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁵ Menurut Arikunto,⁶⁶ jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika

⁶²Sugiyono, *Metode...op.cit.*, hlm. 117

⁶³Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 115

⁶⁴Burhan Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002), Cet. 2 hlm. 20

⁶⁵ Sugiyono, *Metode...op.cit.*, hlm. 118

⁶⁶Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian.... op.cit.*, hlm. 104

populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10% atau 20% dari jumlah populasinya.⁶⁷ Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 1 dengan jumlah 30 siswa di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	12	18	30
Jumlah			30

Sumber: Dokumentasi SDIT Al-Ishlah Musi Rawas tahun 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam upaya menghimpun data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

2. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat

⁶⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 62-63.

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.⁶⁸ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tertulis, seperti arsip, dan buku-buku tentang pendapat, teori, dan hukum-hukum.⁶⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis, foto, dan dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, sarpras, aturan-aturan kedisiplinan, data siswa terkait jumlah siswa, data jumlah guru dan data nilai hasil belajar siswa. Sebagai alat pengumpul data peneliti menggunakan flashdisk, camera digital dan lembar catatan lapangan.

F. Instrument Penelitian

Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷⁰ Bisa juga diartikan bahwa penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur...op.cit.*, hlm. 202

⁶⁹ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2007) hlm.181

⁷⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm.102.

Pengumpulan instrumen yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, peneliti membuat suatu instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pernyataan - pernyataan mengenai variabel - variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen Lembar Observasi. atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Lembar Observasi

Ya	Tidak
1	5
5	1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil.⁷¹ Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi.
Pembelajaran Kolase

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Pembelajaran Kolase	Mengenal kegiatan bermain kolase.	Tertarik dengan penggunaan media pembelajaran kolase.	1,2, 3	3
		Memudahkan siswa dalam pembelajaran kolase.	4,5, 6	3

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur..*, hlm.162

	Meniru kegiatan kolase sesuai dengan contoh.	Kemudahan dalam kegiatan kolasi.	6,7	2
		Peletakan bahan sesuai dengan media kolasi.	8,9	2
	Membentuk kolase dengan bahan alam.	Siswa terbiasa dengan kegiatan kolase.	10,1 1 12,1 3	4
	Menyusun kolase dengan mandiri tanpa bantuan.	Kegiatan Kolase dilakukan sendiri dengan hasil yang baik.	14,1 5	2
JUMLAH			15	15

Tabel. 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motorik Halus

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Kemampuan Motorik Halus	Koordinasi mata dan tangan	Menggambar sesuai dengan Gagasannya.	1,2, 3	3
		Menggunakan alat tulis dengan benar.	4,5	2
		Menggunting sesuai pola.	6,7	2
	Pengendalian Gerak	Meniru bentuk	8	1
		Merobek kertas/ daun	9	1
	Ketepatan dan	Menuangkan lem/ perekat pada gambar	10	1

	kecermatan (akurasi)	Menyusun/ merangkai berbagai media dengan rapi	11	1
		Menempel gambar dengan memakai berbagai media	12,13	2
		Menyelesaikan hasil karyanya dengan tepat	14,15	2
JUMLAH			15	15

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama sekolah :

Tahun Ajaran :

Nama :

Instrumen pengumpulan data yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar daftar cek *check list* (\sqrt) Adapun lembar observasi Pembelajaran Kolase terhadap kemampuan motorik halus dalam pembelajaran kolase melalui media bahan alam sebagai berikut :

No	Butir Observasi Aspek Yang diamati Pembelajaran Kolase	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Mengenal kegiatan bermain kolase.			
	Siswa tertarik pada media pembelajaran kolase.			
	Penggunaan media pembelajaran kolase ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa.			
	Tampilan lembar kerja media kolase ini			

	menarik bagi siswa.			
	Media pembelajaran kolase ini memudahkan siswa dalam belajar.			
	Petunjuk pembuatan kolase ini dapat dipahami dengan mudah.			
B.	Meniru kegiatan kolase sesuai dengan contoh.			
	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam lembar kerja siswa mudah dibaca.			
	Siswa mudah dalam membuat media kolase.			
	Siswa mudah dalam mengisi kolom yang ada pada lembar kerja media kolase.			
	Soal-soal latihan sangat mudah dan dapat dipahami.			
C.	Membentuk kolase dengan bahan alam.			
	Selama pembuatan media kolase siswa tidak memerlukan bantuan orang lain.			
	Dengan diterapkannya media pembelajaran kolase ini dapat membawa perubahan kreativitas.			
	Siswa berusaha sendiri dalam membuat kolase.			
	Siswa senang dengan kegiatan kolase.			
D.	Menyusun kolase dengan mandiri tanpa bantuan.			
	Siswa cepat menyelesaikan kegiatan kolase dengan hasil yang maksimal.			
	Dapat membuat kolase dengan suasana kondusif dan tertib.			

No	Butir Observasi Aspek Yang diamati Motorik Halus	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Koordinasi mata dan tangan.			
	Anak dapat menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna atau crayon.			
	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga dan segiempat.			
	Anak dapat menggambar dengan mencetak menggunakan daun.			
	Anak dapat memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan jari telunjuk.			
	Anak dapat menulis namanya sendiri.			
	Anak dapat memegang gunting dengan benar.			
	Anak dapat menggunting sesuai pola/ bentuk lurus, zig-zag, lingkaran, segitiga dan segiempat.			
B.	Pengendalian gerak.			
	Anak dapat meniru bentuk garis tegak, datar, dan Miring.			
	Anak dapat merobek kertas/daun menjadi bentuk yang lebih kecil.			
C.	Ketepatan dan kecermatan (akurasi)			
	Anak dapat menuangkan lem/ perekat pada gambar dengan tidak berlebihan.			
	Anak dapat menyusun kertas/daun dan biji-bijian pada gambar dengan rapi.			
	Anak dapat menempel gambar dengan Menggunakan kertas, daun dan biji-bijian			
	Anak dapat menempelkan kertas dan daun yang sudah dirobek pada gambar yang sudah			

	diberi lem.			
	Anak dapat menyelesaikan hasil karyanya pada kegiatan menempel/kolase dengan tepat.			
	Anak dapat dengan mudah menyelesaikan karya kolasenya.			

G. Analisis Data

Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen tersebut memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada Mei 2023. Responden dalam uji coba instrument penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Bandung Banpres sebanyak 30. Tujuan lainnya diadakan uji coba instrument penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterbacaan (*readability*) angket yang disusun oleh peneliti. Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh kesahihan (*validitas*) dan kehandalan (*reliabilitas*). Analisis hasil uji coba instrumen mencakup *validitas* dan *reliabilitas*.

1. Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas Product Moment. Setiap uji dalam stastitika tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk membuat kesimpulan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

a. Membandingkan Nilai r hitung dengan Nilai r tabel

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.

2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid

b. Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05

1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka item soal angket tersebut valid.

2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka item soal angket tersebut tidak valid.

3) Jika nilai Sig. (2-tailed) $>$ 0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Berikut ini pembahasan Variabel X:

Tabel 3.6
Variabel Pembelajaran Kolase Guru (X_1)

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,369	0,361	Valid
2	0,365	0,361	Valid
3	0,369	0,361	Valid
4	0,392	0,361	Valid
5	0,401	0,361	Valid
6	0,426	0,361	Valid
7	0,335	0,361	Tidak
8	0,357	0,361	Tidak
9	0,359	0,361	Tidak
10	0,413	0,361	Valid
11	0,371	0,361	Valid
12	0,397	0,361	Valid
13	0,409	0,361	Valid
14	0,388	0,361	Valid
15	0,406	0,361	Valid

Tabel. 3.7
Variabel Motorik Halus Siswa (Y)

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,367	0,361	Valid
2	0,353	0,361	Tidak
3	0,360	0,361	Tidak

4	0,402	0,361	Valid
5	0,404	0,361	Valid
6	0,417	0,361	Valid
7	0,423	0,361	Valid
8	0,459	0,361	Valid
9	0,477	0,361	Valid
10	0,471	0,361	Valid
11	0,480	0,361	Valid
12	0,480	0,361	Valid
13	0,456	0,361	Valid
14	0,377	0,361	Valid
15	0,340	0,361	Tidak

2. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* dimaksud untuk mengetahui apakah alat pengumpul data dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *reliabilitas* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	15

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada 15 item pernyataan kuesioner dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,822 lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa 15 pernyataan kuesioner untuk variabel pembelajaran kolase adalah reliabel atau konsisten.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	of Items
0.882	30

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada 15 item pernyataan kuesioner dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882 lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa 15 pernyataan kuesioner untuk variabel motorik halus adalah reliabel atau konsisten.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat H_a . Dari hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y. Jadi antara tingkatan hipotesis kerjanya H_a : “Ada pengaruh antara pembelajaran kolase terhadap kemampuan motorik halus siswa kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas”.⁷²

Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis ini sering disebut hipotesis statistik yang disingkat dengan H_0 . Dalam hipotesis ini menyatakan: “Tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y”. Dalam penelitian ini hipotesis nol H_0 nya adalah: “Tidak

⁷² Syofian Siregar, *Statistik Pramatik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 65.

ada pengaruh pembelajaran kolase terhadap kemampuan motorik halus siswa kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas”

Adapun data yang dianalisis secara statistik adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket pengisian siswa mengenai pembelajaran kolase yang di korelasikan terhadap motorik halus siswa. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui secara bersama sama Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis korelasi. Teknik dipergunakan untuk memprediksi dua buah kelompok variabel yang masing-masing terdiri lebih dari satu variabel. Sebelum pengolahan data dilakukan dengan uji korelasi, diuji terlebih dahulu persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi yaitu normalitas, linearitas dari masing-masing variabel, dan multikolinear dalam kelompok variabel independen. Berikut disajikan rumus analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel: ⁷³

1) Rumus Korelasi Product Moment variabel dependen:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y_1^2 - (\sum y_2)^2\}}}$$

Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2) Uji Koefisien korelasi

⁷³Yeri sutopo,Achmad slamet, *Statiska Inferensial*, Jakarta: Penerbit Andi, 2020 hlm. 311

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi parsial dapat menggunakan rumus yaitu dengan t_{hitung} .

$$t = \frac{r_{p\sqrt{n-3}}}{\sqrt{1-r^2_p}}$$

3) Analisis data TSR

Dalam menganalisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pemberian nilai berupa angka yang meliputi: Tinggi (3), Sedang (2), Rendah (1). Untuk menghitung rata-rata yang diperoleh dari rata-rata indikator yang di menggunakan rumus:

Tinggi (T) = M + 1. (SD) ke atas

Sedang (S) = M - 1. (SD) s/d M + 1. (SD)

Rendah (R) = M - 1. (SD) kebawah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SD ITAI-Ishlah

Di Jalan Poros Air Beliti Desa air beliti, Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, SDIT AI-Ishlah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2018 dan berada di bawah naungan yayasan AI-Ishlah. SDIT AI-Ishlah adalah sekolah dasar Islam Terpadu Pertama di Kec. Tuah Negeri, sukakarya dan Muara Kelingi. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum dinas pendidikan K13 Dan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).

Sejak berdiri pada tahun 2018 lalu SDIT AI-Ishlah terus berkomitmen dan konsisten dalam mencerdaskan serta membentuk akhlaq/ karakter peserta didik dengan penuh kasih sayang. Sehingga diharapkan sekolah dapat menjadi rumah kedua bagi siswa siswi SD IT AI-Ishlah kita tercinta.

Berikut perkembangan yang terjadi selama SD IT AI-Ishlah berjalan dan berkembang:

- a. Sebagai sekolah Swasta yang berstandar Nasional.
- b. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis IT dan sebagai sekolah pertama yang ada di Kecamatan Tuah Negeri, Sukakarya dan Muara Kelingi.
- c. SD IT AI-Ishlah Memberikan Kemudahan bagi siswanya dalam belajar dan mengembangkan ilmunya melalui Jaringan.

2. Visi dan Misi SDIT AI-Ishlah

Visi :

Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dalam melahirkan generasi Sholeh, Mandiri, Cerdas, Kreatif, dan Terampil SMART.

Misi :

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dengan mengintegritaskan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Meningkatkan prestasi dengan melaksanakan pembelajaran berkualitas yang kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan penerapan dan pembiasaan budi pekerti dan akhlaq mulia.
- d) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.

Tujuan Sekolah

- a) Menghasilkan anak didik yang taat dan bertakwa
- b) Mendidik generasi penerus untuk menjunjung tinggi budaya bangsa dan mengembangkan akhlak mulia.
- c) Siswa mampu mencapai tujuan akademik dan non-akademik berkat pengetahuan dan kemampuan mereka.
- d) Idaman adalah lingkungan belajar yang indah dan nyaman yang membuat belajar menjadi menyenangkan bagi siswa.
- e) Prasarana dan fasilitas sekolah cukup dan memadai.

3. Profil SD IT AI-Ishlah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SD IT AI-Ishlah
NPSN	: 70005277
Akreditasi	: -
Jumlah Rombel	: 5 Kelas
Luas Lahan	: 5,562 M ²
Alamat	: Poros Air Beliti Desa air beliti
Kecamatan	: Tuah Negeri
Kabupaten	: Musi Rawas
Provinsi	: Sumatera Selatan
Telepon/ Fax	: 083176670075/081995893210
Email	: sditai-ishlah@gmail.com
Facebook	: Sdit AI-Ishlah Tuah Negeri

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: Yoga Pratama Putra S.E
Tempat & tanggal lahir	: 13 Agustus 1999
NIY / NIP	: -
Pangkat / Golongan	: -
Pendidikan	: S1
Jurusan	: Sarjana Ekonomi.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Data Guru AI-Ishlah Tuah Negeri
Tahun Ajaran 2022/2023

DAFTAR GURU	JENIS KELAMIN
Anok Sutarno, S.Pd.I	L
Yoga Pratama Putra, S.E	L
Ayu Setiana S.Psi	P
Mira Agustini, S.Pd	P
Ermalina, S.Pd	P

Ririn Safitri, S.Pd	P
Dinika Ula Sagita, S.Pd	P
Angga Saputra, S.Pd	L

Sumber : Dokumen SDIT AI-Ishlah Tuah Negeri

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Data Siswa SDN 02 Tahun Ajaran 2022/2023

a. Tingkat

TINGKAT	JUMLAH
1	30
2	16
3	21
4	24
5	20
Total	111

b. Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-Laki	52
Perempuan	59
Total	111

Sumber: Dokumen SDIT AI-Ishlah Tuah Negeri

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan “fasilitas sekolah” adalah setiap dan semua sarana dan prasarana yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Prasarana sekolah merupakan faktor yang secara tidak langsung turut mendukung kelancaran proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Berikut adalah gambaran kondisi sarana dan prasarana SDIT AI-Ishlah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Sarana Prasarana SDIT AI-Ishlah

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1

4	MCK	3
5	TU	1
6	Laboratorium	1
7	Perpustakaan	1
8	UKS	1
10	Koperasi	1
11.	Musholla	1

Sumber: *Dokumentasi SDIT Al-Ishlah Tuah Negeri*

B. Deskripsi Proses Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2023 sampai Agustus 2023 pada materi Tema Delapan. Dalam penelitian ini merupakan hasil pengolahan data yang berasal dari angket penelitian Pembelajaran Kolase dan Kemampuan Motorik Halus siswa. Hasil penelitian terbagi kedalam beberapa bagian yaitu analisis statistik deskriptif variabel, uji persyaratan, uji r, uji TSR, hipotesis pengaruh variabel dan pembahasan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan mengamati, bertatap muka, berinteraksi sosial dan berpartisipasi secara langsung dengan obyek yang dituju untuk memperoleh data yang benar tentang Pengaruh Pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus.

Pendekatan penelitian ini merupakan kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik dan pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (kuantitatif).⁷⁴ Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas yang terletak di Sumatera Selatan. Pertimbangan dengan pemilihan SDIT Al-Ishlah

⁷⁴Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 39

Musi Rawas ini dikarenakan SDIT Al-Ishlah Musi Rawas merupakan sekolah yang bernuansa Islam.

Adapun untuk proses penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2022/2023. Rabu 8 Mei 2023 peneliti mengajukan SK Penelitian di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas Keputusan dari sekolah untuk penelitian. 17 Mei 2023 Peneliti bersama guru kelas menentukan waktu dalam melaksanakan penelitian. 17 Mei 2023 Sampai selesai Peneliti berkonsultasi dengan guru wali kelas mengenai RPP yang telah di siapkan. Melakukan kegiatan pembelajaran melalui tatap muka terbatas bersama siswa. Menyebarkan kuesioner angket kepada wali kelas dan siswa. Juni 2023, Menganalisis data yang diperoleh. Mendeskripsikan hasil Pengolahan data menyusun laporan penelitian.

Peneliti akan menguraikan jawaban responden dalam bentuk tabulasi dengan cara diinterpretasi pada tiap-tiap pertanyaan lembar observasi. Pembelajaran Kolase diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dari hasil pengamatan dilapangan terdapat 30 siswa/siswi yang menjadi objek penelitian terkait proses pembelajaran. Seluruh siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran terdapat 111 siswa/i. Ketika penelitian berlangsung pembelajaran kolase pada siswa di kelas 1 meningkat ketika guru memberikan materi yang menarik, menyenangkan, memberikan perhatian dan keterlibatan secara langsung sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Namun ketika guru memberikan pemahaman materi yang biasa seperti hanya memberikan penjelasan saja, siswa tidak memiliki rasa antusias dalam belajar. Guru yang sudah memiliki kemampuan mengajar yang baik, akan mempengaruhi motorik halus siswa dalam

hal ini berkaitan dengan pembelajaran kolase yang akan membuat siswa tertarik untuk belajar.

Dapat diketahui bahwa pendidik SDIT Al-Ishlah, sudah menggunakan pembelajaran kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan kertas lipat, meskipun jarang sekali diterapkan, namun perkembangan motorik halus anak belum sesuai yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti mencoba menggunakan media bahan alam untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seiring dengan pemahaman peneliti bahwa kemampuan motorik halus anak itu sangat penting diberikan karena berkaitan tentang pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian serta kemampuan koordinasi mata dan tangan. Dari latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris, guna mengetahui “Pengaruh Pembelajaran Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas”.

Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen tersebut memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. penelitian dilaksanakan pada Mei sampai Juni 2023. Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas sebanyak 30 siswa. Tujuan lainnya diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterbacaan (*readability*) lembar observasi yang disusun oleh peneliti. Baik

buruknya instrumen ditunjukkan oleh kesahihan (*validitas*) dan kehandalan (*reliabilitas*).

C. Hasil Penelitian

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data sampel terdistribusi normal atau tidak, maka untuk melakukan uji normalitas Kolmogorov-smirnov. Untuk melakukan uji normalitas maka dilakukan tabulasi data penelitian terhadap motorik halus siswa dan data angket pembelajaran kolase. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Pengelolaan data dari uji normalitas dengan menggunakan program SPSS Versi IBM. 20 dengan uji kolmogorov-smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas.

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel. 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73
	Std. Deviation	8,61435215
	Absolute	,096
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,096
	Kolmogorov-Smirnov Z	,524
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,946

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,946 lebih besar 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau dengan kata lain untuk mengetahui bahwa variabel-variabel penelitian saling bebas, artinya tidak tergantung dengan variabel lainnya. Untuk model uji regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinieritas.

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai Tolerance:

- 1) Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi model ini.
- 2) Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam regresi model ini.

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF

- 1) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi model ini.
- 2) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas dalam regresi model ini.

Tabel. 4.5

Coefficients^a Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	VIF
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,548	17,991		2,643	,013
X1	,303	,235	,237	1,292	,207

a. Dependent Variable: Y1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	128,295	1	128,295	1,669	,207 ^b
Residual	2152,005	28	76,857		
Total	2280,300	29			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X1

Tabel. 4.6**Coefficients^a Uji multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	VIF
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72,834	10,784		6,754	,000
X1	,033	,141	,044	,233	,818

a. Dependent Variable: Y2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,495	1	1,495	,054	,818 ^b
Residual	773,171	28	27,613		
Total	774,667	29			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X1

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel (X) dan (Y) lebih besar 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk semua variabel X dan Y kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

D. Bagaimana Pembelajaran Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas

Untuk menjawab rumusan masalah satu Setelah dilakukan pembahasan dengan menjelaskan angka dan persentase setiap tabel serta memberikan kesimpulan maka langkah selanjutnya ialah menjabarkan nilai-nilai angka kumulatif jawaban responden terhadap angket mengenai pembelajaran kolase dan motorik halus sebagai berikut:

70 44 46 55 46 41 47 46 44 46

48 43 57 43 45 41 55 48 53 53

48 53 50 50 50 53 58 52 60 62

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 41 selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua nilai tersebut.

a. Menentukan range (R) = $H-L+1$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

$$R = 70 - 41 + 1 = 30$$

b. Menentukan interval Kelas

$$\frac{R}{I} = \text{Kelas interval, maka } \frac{30}{5} = 6$$

Jadi interval kelasnya adalah 5 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah 6 maka dapat dibuat tabel frekuensi berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data Nilai Lembar Observasi Kolase

Interval	F	X	x'	fx'	x'^2	fx'^2
65-70	1	68	3	3	9	9
60-65	1	63	2	2	4	4
55-60	3	58	1	3	1	9
50-55	7	53M	0	0	0	0

45-50	11	48	-1	-11	1	121
40-45	7	43	-2	-14	4	196
	$N_x = 30$			$\sum fx' = -17$		$\sum fx'^2 = 339$

Dari data di atas telah disimpulkan bahwa :

$$N_x = 30$$

$$\sum fx' = -17$$

$$\sum fx'^2 = 339$$

$$i = 5$$

$$M' = 53$$

- c. Mencari Rata-Rata Mean dengan Menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_X &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_x} \right) \\ &= 53 + 5 \left(\frac{-17}{30} \right) \\ &= 53 + 5 (-0,56) \\ &= 53 + -2,8 \\ &= 51 \end{aligned}$$

- d. Mencari Standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_X &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_x} - \left(\frac{\sum fx'}{N_x} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{339}{30} - \left(\frac{-17}{30} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{11,3 - (-0,56)^2} \\ &= 5 \sqrt{11,3 - 0,003} \\ &= 5 \times \sqrt{11,2} \\ &= 5 \times 3,3 \\ &= 16,5 \end{aligned}$$

- e. Mencari Standar Error (SE) Variabel X

$$\begin{aligned} SE_{M1} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}} \\ &= \frac{16,5}{\sqrt{30 - 1}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{16,3}{\sqrt{29}} \\
 &= \frac{16,3}{5,3} \\
 &= 3,0
 \end{aligned}$$

- f. Setelah mengetahui hasil mean 53 dan standar deviasi 16,5 maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus TSR, Sebagai berikut:

Tinggi (T) = M + 1. (SD) ke atas

Sedang (S) = M – 1. (SD) s/d M + 1. (SD)

Rendah (R) = M – 1. (SD) kebawah

Dengan Rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (\text{Tinggi}) &= M + 1. SD \\
 &= 53 + 1 (16,5) \\
 &= 53 + 16,5 \\
 &= 69,5
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 69,5 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 (\text{Sedang}) &= M - 1. (SD) \text{ s/d } M + 1. (SD) \\
 &= 53 - 1 (16,5) \text{ s/d } 53 + 1 (16,5) \\
 &= 53 - 16,5 \text{ s/d } 53 + 16,5 \\
 &= 36,5,5 \text{ s/d } 69,5
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor antara 36,5 s/d 69,5 katagori sedang

$$\begin{aligned}
 (\text{Rendah}) &= M - 1. (SD) \\
 &= 53 - 1 (16,5) \\
 &= 53 - 16,5 \\
 &= 36,5
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 36,5 ke bawah katagori rendah

Berdasarkan katagori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah di jelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan kedalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Katagori Pembelajaran Kolase

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Tinggi	1	4 %
2	Sedang	29	96%
3	Rendah	0	0 %
	Jumlah	N=30	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa Pembelajaran kolase yang mendapat kategori tinggi berjumlah 1 orang atau 4 % yang mendapatkan kategori sedang 29 orang atau 96 % dan yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 0 orang atau 0 %

E. Adakah Pengaruh Pembelajaran Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua Langkah selanjutnya ialah menjabarkan Nilai angka kumulatif jawaban responden terhadap angket mengenai Motorik Halus siswa sebagai berikut:

70 50 51 53 60 58 52 50 57 59

55 60 50 61 58 52 53 52 56 65

57 58 55 54 53 54 51 50 50 60

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 50 selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua nilai tersebut.

- a. Menentukan range (R) = H-L+1

H= Nilai Tertinggi

L= Nilai Terendah

$$R = 70 - 50 + 1 = 21$$

- b. Menentukan interval Kelas

$$\frac{R}{I} = \text{Kelas interval, maka } \frac{21}{5} = 4$$

Jadi interval kelasnya adalah 5 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah 4 maka dapat dibuat tabel frekuensi berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Data Motorik Halus

Interval	F	X	x'	fx'	x'^2	fx'^2
65-70	2	68	2	4	4	16
60-65	4	63	1	1	1	1
55-60	10	58M	0	0	0	0
50-55	14	53	-1	-14	1	196
	$N_x = 30$			$\sum fx' = -9$		$\sum fx'^2 = 186$

Dari data di atas telah disimpulkan bahwa :

$$N_x = 30$$

$$\sum fx' = -9$$

$$\sum fx'^2 = 186$$

$$i = 5$$

$$M' = 58$$

- c. Mencari Rata-Rata Mean dengan Menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_X &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_x} \right) \\ &= 58 + 5 \left(\frac{-9}{30} \right) \\ &= 58 + 5 (-0,3) \\ &= 58 + - 1,5 \\ &= 56,5 \end{aligned}$$

- d. Mencari Standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_X &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_x} - \left(\frac{\sum fx'}{N_x} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{186}{30} - \left(\frac{-9}{30} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{6,2 - (-0,3)^2} \\ &= 5 \sqrt{6,2 - 0,09} \\ &= 5 \times \sqrt{6,11} \\ &= 5 \times 2,4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

- e. Mencari Standar Error (SE) Variabel X

$$\begin{aligned} SE_{M1} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}} \\ &= \frac{12}{\sqrt{30 - 1}} \\ &= \frac{12}{\sqrt{29}} \\ &= \frac{12}{5,3} \\ &= 2,2 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui hasil mean 58 dan standar deviasi 12 maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus TSR, Sebagai berikut:

$$\text{Tinggi (T)} = M + 1. (SD) \text{ ke atas}$$

Sedang (S) = $M - 1 \cdot (SD)$ s/d $M + 1 \cdot (SD)$

Rendah (R) = $M - 1 \cdot (SD)$ kebawah

Dengan Rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (\text{Tinggi}) &= M + 1 \cdot SD \\ &= 58 + 1 (12) \\ &= 58 + 12 \\ &= 70 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 70 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned} (\text{Sedang}) &= M - 1 \cdot (SD) \text{ s/d } M + 1 \cdot (SD) \\ &= 58 - 1 (12) \text{ s/d } 58 + 1 (12) \\ &= 58 - 12 \text{ s/d } 58 + 12 \\ &= 46 \text{ s/d } 70 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor antara 46 s/d 70 katagori sedang

$$\begin{aligned} (\text{Rendah}) &= M - 1 \cdot (SD) \\ &= 58 - 1 (12) \\ &= 58 - 12 \\ &= 46 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 46 ke bawah katagori rendah

Berdasarkan katagori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah di jelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan kedalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Katagori Pembelajaran Motorik Halus

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Tinggi	1	4%
2	Sedang	29	96%
3	Rendah	0	0%
	Jumlah	N=30	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa Motorik Halus yang mendapat kategori tinggi berjumlah 1 orang atau 4 % yang mendapatkan kategori sedang 29 orang atau 96% dan yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 0 orang atau 0 %

F. Uji hipotesis pengaruh antara pembelajaran kolase dengan kemampuan motorik halus kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawa

Tujuan analisis yang dikenal dengan uji hipotesis adalah untuk mengetahui akurat atau tidaknya hipotesis yang diajukan yang menyatakan ada pengaruh antara pembelajaran kolase dengan motorik halus kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dikenal dengan istilah product moment. Disini X merepresentasikan data variabel Pembelajaran kolase, dan Y merepresentasikan data motorik halus. Tabel korelasi pada kolom Sig memberikan wawasan tentang norma-norma yang relevan dengan pengujian korelasi. Jika nilai probabilitasnya kurang dari lima persen, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dianggap signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya kurang dari lima persen, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Jika terdapat perbedaan sebesar 5% antara r_{hitung} dan r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a disetujui.

Tabel 4.11
Korelasi Product Moment

Variabel X	Variabel Y	X^2	Y^2	XY
70	70	4900	4900	4900
44	50	1936	2500	2200
46	51	2116	2601	2346
55	53	3025	2809	2915
46	60	2116	3600	2760
41	58	1681	3364	2378
47	52	2209	2704	2444
46	50	2116	2500	2300
44	57	1936	3249	2508
46	59	2116	3481	2714
48	55	2304	3025	2640
43	60	1849	3600	2580
57	50	3249	2500	2850
43	61	1849	3721	2623
45	58	2025	3364	2610
41	52	1681	2704	2132
55	53	3025	2809	2915
48	52	2304	2704	2496
53	56	2809	3136	2968
53	65	2809	4225	3445
48	57	2304	3249	2736
53	58	2809	3364	3074
50	55	2500	3025	2750
50	54	2500	2916	2700
50	53	2500	2809	2650
53	54	2809	2916	2862
58	51	3364	2601	2958
52	50	2704	2500	2600
60	50	3600	2500	3000
62	60	3844	3600	3720
$\sum X$ 1507	$\sum Y$ 1664	$\sum X^2$ 76989	$\sum Y^2$ 92976	$\sum XY$ 83774

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai- nilai di bawah ini guna menganalisis uji hipotesis nantinya:

$$N = 30$$

$$\sum X = 1.507$$

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= 1.664 \\ \Sigma X^2 &= 76.989 \\ \Sigma Y^2 &= 92.976 \\ \Sigma XY &= 83.774\end{aligned}$$

Hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa ada pengaruh Pembelajaran kolase terhadap motorik halus Kelas 1 SDIT Al-Ishlah Musi Rawas, dilakukan analisis pengujian hipotesis untuk menentukan layak tidaknya proposisi tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \Sigma 83774 - \Sigma(1507 \Sigma(1664)}{\sqrt{\{30 \Sigma 76989 - (1507^2)\} \{30 \Sigma 92976 - (\Sigma 1664^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(2.513.220 - 2.507.648)}{\sqrt{30(76989 - 2271049) (30(92976 - 2768896))}}$$

$$r_{xy} = \frac{5572}{\sqrt{(2.309.670 - 2.271.049) (2.789.280 - 2.768.896)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5572}{\sqrt{(38.621)(20.384)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5572}{\sqrt{787.250.464}}$$

$$r_{xy} = \frac{5572}{28.057}$$

$$r_{xy} = 0,19$$

Sebagai hasil perhitungan yang ditunjukkan di atas, kita mengetahui bahwa r_{hitung} sama dengan 0,19 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya ada sedikit korelasi antara variabel X dan Y.

Oleh karena itu, hubungan yang ada menunjukkan bahwa hanya ada korelasi yang sangat lemah antara pembelajaran kolase. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai korelasi yaitu 0,19 yang menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran kolase terhadap motorik halus siswa hanya sebesar 10%, sedangkan sisanya sebesar 90% berasal dari faktor lain. Hal ini dapat diartikan bahwa koefisien korelasinya sangat lemah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan antara variabel X dan Y yaitu antara pembelajaran kolase dengan motorik halus kelas 1 di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas namun, karena korelasinya sangat lemah, maka (H_0) Ditolak (H_a) di terima.

G. Pembahasan

1. Untuk menjawab rumusan masalah satu peneliti menggunakan perhitungan diskripsi persentase dari hasil perhitungan angket dengan uji TSR Pada Pembelajaran kolase yang mendapat kategori tinggi berjumlah 1 orang atau 4 % yang mendapatkan kategori sedang 29 orang atau 96 % dan yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 0 orang atau 0 % Sedangkan pada motorik halus Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui yang mendapat kategori tinggi berjumlah 1 orang atau 4 % yang mendapatkan kategori sedang 29 orang atau 96% dan yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 0 orang atau 0 % dari hasil perhitungan TSR maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase terhadap motorik halus memiliki pengaruh dengan katagori sedang.

Untuk memperkuat hasil dari penelitian, penulis memahami bahwa Pembelajaran kolase adalah suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan

bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri dengan penerima materi (murid/siswa) dalam kegiatan menempelkan material bahan ke dalam pola gambar yang sudah ditentukan sehingga menghasilkan suatu karya yang indah. Menurut Susanto Pembelajaran Kolase merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam unsure ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, pembelajaran kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.⁷⁵

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya kemampuan.

Menurut Ahmad motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjimpit dengan jari, dan menempel. Untuk mencapai kemampuan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian kemampuan motorik halus yang optimal.⁷⁶

2. Untuk menjawab rumusan masalah dua peneliti menggunakan uji rumus t “Tes” hasil dari penelitian ini diketahui bahwa variabel pembelajaran kolase

⁷⁵Susanto, M., Dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana*, (Erlangga:2013) hlm. 8

⁷⁶ Ahmad S, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 56

(X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus (Y) yakni sebesar 0,19 Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin sering melakukan pembelajaran kolase maka akan semakin baik pula motorik halus siswa kelas 1 di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas.

Menurut ningtiyas pembelajaran kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan kegiatan pembelajaran kolase dengan cara membentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar sedangkan kemampuan motorik halus adalah ketangkasan atau penguasaan keterampilan tangan anak.⁷⁷ Dari penelitian yang peneliti lakukan, maka dengan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang sangat lemah antara pembelajaran kolase terhadap motorik halus kelas 1 di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas dengan nilai interpretasi 0,19 atau dapat dikatakan hanya 10% berpengaruh positif terhadap variabel yang diamati.

⁷⁷ Ningtiyas, *Penerapan Pembelajaran Kolase Berbahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak* (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2017), hlm. 7

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa pembelajaran kolase terhadap motorik halus kelas 1 di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas yang mendapat kategori tinggi berjumlah 1 orang atau 4 % yang mendapatkan kategori sedang 29 orang atau 96 % dan yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 0 orang atau 0 % dari hasil perhitungan TSR maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase terhadap motorik halus memiliki pengaruh dengan katagori sedang.
2. Dari penelitian yang peneliti lakukan, maka dengan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang sangat lemah antara pembelajaran kolase terhadap motorik halus kelas 1 di SDIT Al-Ishlah Musi Rawas dengan nilai interpretasi 0,19 atau dapat dikatakan hanya 10% berpengaruh positif terhadap variabel yang diamati.

2. Saran-Saran

Setelah penelitian selesai, pembahasan temuan, dan penarikan kesimpulan mengenai temuan tersebut, peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah SDIT Al-Ishlah Musi Rawas diharapkan agar dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan kreatif inovatif dan inspiratif terhadap metode dan model pembelajaran terbaru.

2. Kepada para orang tua untuk berperan aktif dalam pengawasan dan pengelolaan kegiatan anaknya, baik dilingkungan bermain anak di luar sekolah maupun dirumahnya sendiri.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melanjutkan penelitian pada faktor yang dimungkinkan dapat berpengaruh lebih mendalam dan luas lagi. dapat menjadi sumber bahan penelitian yang akan diteliti dan di kembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Prenada media Group, 2015.
- Alfy Kholidah Zahwa, Muhammad Reza, *Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 2018, Volume 7 No.3 hal 5.
- Ali Nugraha dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Aprilena. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur*. 2014.
- Budiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002), Cet. 2 hal. 20.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Daryanto, *Pendidikan dan pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018
- Effi Kumala Sari. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agama*. *Jurnal Pesona PAUD*, 2013, Vol. 1 No. 1
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid1. Terjemahan: Med Meitasari dan Muchlihah Zarkasih*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.

- Eris Mardiaty, *Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Melati Kabupaten Lebong* (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2016).
- Fratnya Puspita Devi, *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, Yogyakarta: 2014.
- Gramedia, *Al-Qur'an, asy-syuara*, 26:7, 2013.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. *Pembelajaran Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Hajar Pamadhi dkk, *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka 2008.
- Hamdayama, *Metodologi Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hanafiah, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Husain Uma, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Diva Press, 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007.
- Mawaddah Warahmah, Taufiq Mustafa, Andi Budiman, *Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Cerebral Palsy Type Spastik Hemiplegia Kelas Vi Di Slb Negeri 2 Jeneponto*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2017, vol. 6 no. 1 hal 70-82.
- Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nabila Fahira, Rizky Drupadi, Ulwan Syafrudin, *Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Universitas Lampung *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 2, April 2021. ISSN (Online) :2598-2524 ISSN (Cetak) : 2598-2060
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo 2000.

- Ningtyas, *Penerapan Pembelajaran Kolase Berbahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak* (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2017)
- Purbowati, E., & Reza, M. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3–4 Tahun Di Ppt Siaga Surabaya*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Rambu Eri K. Riwa. *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di KB Tunas Bangsa Desa Jombok Dusun Nembul Ngantang Kabupaten Malang*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaldegi Malang 2020.
- Robert F. Meager, *Dasar-dasar pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018
- Romlah, “*Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia dini*” (*Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 22 No. 2, 2017).
- Saiful Haq, *Jurus Pendidik Revolusioner*. Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi 2015
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sinta Fazira, Musnar Indra Daulay, Lusi Marleni, *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini*, Aulad: *Journal on Early Childhood*, 2018, 1(1)
- Soedarso, dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana*, Esensi, divisi Penerbit Erlangga:2013.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* , Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.

- Sujadmiko, H., Sulastri, S., & Sabbithah, S. *Keanekaragaman Tumbuhan*. Universitas Terbuka, Jakarta, 2015.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Susanto, M., *dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana*, Jakarta Erlangga 2013.
- Sutirman. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2013.
- Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase dan Mozaik*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syofian Siregar, *Statistik Pramatik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003.
- Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Cv Falah Production, 2010.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Yeri sutopo, Achmad slamet, *Statiska Inferensial*, Jakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeksh, 2009.

L

A

M

P

I

R

A

N

NO RESPONDEN	HASIL LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN KOLASE															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Sekor
R-1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	70
R-2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
R-3	5	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	46
R-4	4	3	2	5	3	3	5	3	3	5	3	3	5	3	5	55
R-5	5	3	5	3	2	1	5	1	5	5	2	3	2	3	1	46
R-6	1	1	3	3	3	1	1	3	1	5	5	5	1	3	5	41
R-7	5	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	5	3	3	5	47
R-8	4	4	1	2	2	5	2	5	4	5	1	2	4	3	2	46
R-9	5	1	2	2	2	5	1	3	3	1	3	5	3	3	5	44
R-10	1	4	3	3	5	3	2	4	4	2	2	5	1	2	5	46
R-11	5	5	5	5	1	1	1	5	5	1	3	1	2	3	5	48
R-12	4	4	1	2	5	3	2	1	1	2	3	5	3	4	3	43
R-13	5	4	3	1	5	5	2	5	2	3	4	5	4	4	5	57
R-14	4	4	2	3	5	3	3	2	2	2	3	5	3	1	1	43
R-15	5	1	2	3	5	4	2	3	3	3	2	3	1	3	5	45
R-16	1	3	3	3	2	4	3	2	1	1	3	5	3	2	5	41
R-17	5	4	3	1	5	5	2	5	5	5	2	1	5	2	5	55
R-18	4	4	3	3	1	4	3	2	3	2	3	5	5	1	5	48
R-19	5	4	1	3	5	4	5	3	3	5	3	3	3	3	3	53
R-20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	5	53
R-21	5	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	48
R-22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	5	53
R-23	5	3	1	2	3	4	3	2	3	5	5	5	3	3	3	50
R-24	1	4	5	1	3	4	4	5	2	5	1	4	5	1	5	50
R-25	5	1	3	3	5	3	2	5	3	5	1	3	5	3	3	50
R-26	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	53
R-27	5	4	4	4	1	5	5	2	5	5	3	2	5	3	5	58
R-28	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	3	52
R-29	5	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	60
R-30	4	4	2	1	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	62

NO RESPONDEN	HASIL LEMBAR OBSERVASI MOTORIK HALUS															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Sekor
R-1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	70
R-2	4	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	50
R-3	5	3	3	3	3	3	3	5	5	2	5	3	3	3	2	51
R-4	4	3	2	5	3	3	5	3	3	5	5	3	1	5	3	53
R-5	4	3	5	3	5	2	5	5	4	5	5	3	4	3	4	60
R-6	4	3	5	3	3	5	2	3	5	5	3	5	5	3	4	58
R-7	5	3	5	3	5	3	3	2	3	1	3	5	5	3	3	52
R-8	4	2	5	2	5	2	5	2	5	5	1	5	3	3	1	50
R-9	5	3	2	5	5	2	5	3	3	5	3	5	3	3	5	57
R-10	4	5	3	3	5	3	2	5	5	5	5	5	1	5	3	59
R-11	4	1	1	5	5	5	2	5	5	1	3	5	5	5	3	55
R-12	5	5	2	5	1	3	5	5	5	5	3	5	3	5	3	60
R-13	1	3	4	1	5	4	5	1	5	4	1	5	1	5	5	50
R-14	5	3	5	3	5	5	5	5	1	5	3	5	3	5	3	61
R-15	5	3	3	3	4	5	2	5	5	5	2	4	4	4	4	58
R-16	5	1	1	3	5	3	5	5	2	5	5	4	3	1	4	52
R-17	5	4	3	4	3	4	2	4	4	1	5	3	5	5	1	53
R-18	5	3	3	3	5	3	3	5	3	4	3	1	3	5	3	52
R-19	3	4	5	1	3	5	5	5	3	4	3	3	4	5	3	56
R-20	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	65
R-21	5	1	5	3	5	3	5	5	3	4	4	3	4	3	4	57
R-22	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	58
R-23	4	5	1	5	4	2	5	1	3	5	5	3	3	5	4	55
R-24	5	3	4	4	4	1	1	5	1	5	1	5	5	5	5	54
R-25	3	4	4	1	4	5	2	5	3	3	5	3	1	5	5	53
R-26	1	3	5	5	1	2	4	4	3	2	4	5	5	5	5	54
R-27	4	5	1	5	1	3	5	2	5	2	4	1	5	5	3	51
R-28	4	1	4	3	4	1	4	1	5	5	4	5	3	1	5	50
R-29	1	3	3	3	3	2	1	5	4	3	3	5	5	5	4	50
R-30	4	4	5	5	4	3	2	4	5	4	3	4	4	5	4	60

VARIABEL PEMBELAJARAN KOLASE (X)

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,36933	0,361	Valid
2	0,365552	0,361	Valid
3	0,36952	0,361	Valid
4	0,392806	0,361	Valid
5	0,401313	0,361	Valid
6	0,426484	0,361	Valid
7	0,335167	0,361	Tidak
8	0,357803	0,361	Tidak
9	0,359373	0,361	Tidak
10	0,413722	0,361	Valid
11	0,371618	0,361	Valid
12	0,397895	0,361	Valid
13	0,409081	0,361	Valid
14	0,388286	0,361	Valid
15	0,406505	0,361	Valid

VARIABEL MOTORIK HALUS (Y)

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,367516	0,361	Valid
2	0,353234	0,361	Tidak
3	0,360839	0,361	Tidak
4	0,402949	0,361	Valid
5	0,404944	0,361	Valid
6	0,417755	0,361	Valid
7	0,42314	0,361	Valid
8	0,459132	0,361	Valid

9	0,477775	0,361	Valid
10	0,471881	0,361	Valid
11	0,480108	0,361	Valid
12	0,480248	0,361	Valid
13	0,456994	0,361	Valid
14	0,377067	0,361	Valid
15	0,340327	0,361	Tidak

DAFTAR RESPONDEN
SDIT Al-Ishlah Musi Rawas

NO	NOMOR RESPONDEN	NAMA RESPONDEN	Jenis
			Kelamin
1	R-1	Acelin Septiani	P
2	R-2	Adeliya Nur Azizah	P
3	R-3	Aisyah Asyiqah Lukman	P
4	R-4	Akhira Lutifa Jasmin	P
5	R-5	Akselia Atifa Al Fiano	P
6	R-6	Alifia Khaira Wilda	P
7	R-7	Aqila Syakira Farhana	P
8	R-8	Ayra Aqilah	L
9	R-9	Cellsi Okta Reania	P
10	R-10	Elesta Saira	P
11	R-11	Erlangga Abdul Aziz	L
12	R-12	Habibatunnisa Al Haura	P
13	R-13	Ilham Ulumuddin	L
14	R-14	Khoirun Nita Dwijaya	P
15	R-15	M. Jibril Alfat	L
16	R-16	M. Justin Gilbert	L
17	R-17	Meisya Keyla Anindya	P
18	R-18	Mirza Rasyad Al Yafi	L
19	R-19	Mofic	L

20	R-20	Mutia Atiqa	P
21	R-21	Nabila Al Fatttah	P
22	R-22	Naila Anin Naim	P
23	R-23	Rafi Aziz	L
24	R-24	Refan Anindita	L
25	R-25	Stakila Inara	P
26	R-26	Ufaira Nur Afifah	P
27	R-27	Xeon Al Fauzie	L
28	R-28	Nada	P
29	R-29	Riski	L
30	R-30	Azzahrah Asyila Rahma	P

Hasil deskripsi persentase untuk variabel mengenai pembelajaran kolase dan motorik halus dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5
Siswa tertarik pada media pembelajaran kolase

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	16	53%
2	Berkembang Sesuai Harapan	33	33%
3	Mulai Berkembang	0	0%
4	Belum Berkembang	0	0%
5	Tidak Berkembang	14	14%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.6
Penggunaan media pembelajaran kolase ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	2	7%
2	Berkembang	16	53%

	Sesuai Harapan		
3	Mulai Berkembang	8	26%
4	Belum Berkembang	0	0%
5	Tidak Berkembang	4	14%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.7

Tampilan lembar kerja media kolase ini menarik bagi siswa

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	4	14%
2	Berkembang Sesuai Harapan	1	2%
3	Mulai Berkembang	14	47%
4	Belum Berkembang	7	23%
5	Tidak Berkembang	4	14%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.8

Media pembelajaran kolase ini memudahkan siswa dalam belajar

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	3	8%
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	7%
3	Mulai Berkembang	17	57%
4	Belum Berkembang	4	14%
5	Tidak Berkembang	4	14%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.9

Petunjuk pembuatan kolase ini dapat dipahami dengan mudah

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
----	----------	-----------	---

1	Berkembang Sangat Baik	9	30%
2	Berkembang Sesuai Harapan	1	2%
3	Mulai Berkembang	10	34%
4	Belum Berkembang	5	17%
5	Tidak Berkembang	5	17%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.10

Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam lembar kerja siswa mudah dibaca

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	7	23%
2	Berkembang Sesuai Harapan	9	30%
3	Mulai Berkembang	10	34%
4	Belum Berkembang	1	2%
5	Tidak Berkembang	3	11%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.11

Siswa mudah dalam membuat media kolase

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	6	20%
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	11%
3	Mulai Berkembang	11	35%
4	Belum Berkembang	7	23%
5	Tidak Berkembang	3	11%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.12

Siswa mudah dalam mengisi kolom yang ada pada lembar kerja media kolase

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	8	25%
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	14%
3	Mulai Berkembang	9	30%
4	Belum Berkembang	6	20%
5	Tidak Berkembang	3	11%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.13

Soal-soal latihan sangat mudah dan dapat dipahami

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	5	17%
2	Berkembang Sesuai Harapan	5	27%
3	Mulai Berkembang	12	38%
4	Belum Berkembang	5	17%
5	Tidak Berkembang	3	11%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.14

Selama pembuatan media kolase siswa tidak memerlukan bantuan orang lain

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	13	41%
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	14%
3	Mulai Berkembang	5	17%
4	Belum Berkembang	5	17%
5	Tidak Berkembang	3	11%

	Jumlah	N=30	100%
--	--------	------	------

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.15

Dengan diterapkannya media pembelajaran kolase ini dapat membawa perubahan kreativitas

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	4	9%
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	9%
3	Mulai Berkembang	15	57%
4	Belum Berkembang	4	14%
5	Tidak Berkembang	3	11%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.16

Siswa berusaha sendiri dalam membuat kolase

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	14	47%
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	14%
3	Mulai Berkembang	8	25%
4	Belum Berkembang	2	7%
5	Tidak Berkembang	2	7%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.17

Siswa senang dengan kegiatan kolase

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	5	17%
2	Berkembang Sesuai Harapan	5	17%
3	Mulai Berkembang	14	47%

4	Belum Berkembang	2	7%
5	Tidak Berkembang	4	12%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.18
Siswa cepat menyelesaikan kegiatan kolase dengan hasil yang maksimal

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	2	7%
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	14%
3	Mulai Berkembang	17	57%
4	Belum Berkembang	3	11%
5	Tidak Berkembang	4	11%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.19
Dapat membuat kolase dengan suasana kondusif dan tertib

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	18	59%
2	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
3	Mulai Berkembang	7	23%
4	Belum Berkembang	2	7%
5	Tidak Berkembang	3	11%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.20
Anak dapat menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna atau crayon

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat	14	46%

	Baik		
2	Berkembang Sesuai Harapan	11	37%
3	Mulai Berkembang	2	7%
4	Belum Berkembang	0	0%
5	Tidak Berkembang	3	10%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.21

Anak dapat menggambar dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga dan segiempat

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	5	17%
2	Berkembang Sesuai Harapan	5	17%
3	Mulai Berkembang	14	47%
4	Belum Berkembang	2	7%
5	Tidak Berkembang	4	12%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.22

Anak dapat menggambar dengan mencetak menggunakan daun

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	9	33%
2	Berkembang Sesuai Harapan	8	25%
3	Mulai Berkembang	6	20%
4	Belum Berkembang	3	10%

5	Tidak Berkembang	4	12%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.23

Anak dapat memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan jari telunjuk

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	9	32%
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	10%
3	Mulai Berkembang	13	41%
4	Belum Berkembang	2	7%
5	Tidak Berkembang	3	10%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.24

Anak dapat menulis namanya sendiri

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	13	44%
2	Berkembang Sesuai Harapan	7	23%
3	Mulai Berkembang	7	23%
4	Belum Berkembang	0	0%
5	Tidak Berkembang	3	10%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.25

Anak dapat memegang gunting dengan benar

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	8	25%
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	11%

3	Mulai Berkembang	11	37%
4	Belum Berkembang	6	20%
5	Tidak Berkembang	2	7%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.26

Anak dapat menggunting sesuai pola/ bentuk lurus,
zig-zag, lingkaran, segitiga dan segiempat

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	13	43%
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	10%
3	Mulai Berkembang	5	17%
4	Belum Berkembang	7	23%
5	Tidak Berkembang	2	7%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.27

Anak dapat meniru bentuk garis tegak, datar,
Dan miring

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	16	54%
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	12%
3	Mulai Berkembang	4	12%
4	Belum Berkembang	3	11%
5	Tidak Berkembang	3	11%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.28

Anak dapat merobek kertas/daun menjadi bentuk
yang lebih kecil

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	14	46%
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	11%
3	Mulai Berkembang	10	33%
4	Belum Berkembang	1	3%
5	Tidak Berkembang	2	7%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.29

Anak dapat menuangkan lem/ perekat pada gambar dengan tidak berlebihan

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	14	47%
2	Berkembang Sesuai Harapan	7	23%
3	Mulai Berkembang	3	10%
4	Belum Berkembang	3	10%
5	Tidak Berkembang	3	10%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.30

Anak dapat menyusun kertas/daun dan biji-bijian pada gambar dengan rapi

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	8	25%
2	Berkembang Sesuai Harapan	5	17%
3	Mulai Berkembang	12	41%
4	Belum Berkembang	2	7%
5	Tidak Berkembang	3	10%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.31

Anak dapat menempel gambar dengan
Menggunakan kertas, daun dan biji-bijian

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	14	47%
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	12%
3	Mulai Berkembang	9	33%
4	Belum Berkembang	1	3%
5	Tidak Berkembang	2	5%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.32

Anak dapat menempelkan kertas dan daun yang
sudah dirobek pada gambar yang sudah diberi lem

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	8	29%
2	Berkembang Sesuai Harapan	6	20%
3	Mulai Berkembang	12	41%
4	Belum Berkembang	2	5%
5	Tidak Berkembang	2	5 %
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.33

Anak dapat menyelesaikan hasil karyanya pada
kegiatan menempel/kolase dengan tepat

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	17	58%
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	5%
3	Mulai Berkembang	8	29%
4	Belum Berkembang	2	5%

5	Tidak Berkembang	1	3%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

Tabel. 4.34

Anak dapat dengan mudah menyelesaikan karya kolase nya

No	KATAGORI	FREKUENSI	%
1	Berkembang Sangat Baik	7	22%
2	Berkembang Sesuai Harapan	9	33%
3	Mulai Berkembang	11	37%
4	Belum Berkembang	1	3%
5	Tidak Berkembang	2	5%
	Jumlah	N=30	100%

Sumber : data primer diolah,2023

KORELASI PRODUCT MOMENT

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	70	4900	4900	4900
2	44	50	1936	2500	2200
3	46	51	2116	2601	2346
4	55	53	3025	2809	2915
5	46	60	2116	3600	2760
6	41	58	1681	3364	2378
7	47	52	2209	2704	2444
8	46	50	2116	2500	2300
9	44	57	1936	3249	2508
10	46	59	2116	3481	2714
11	48	55	2304	3025	2640
12	43	60	1849	3600	2580
13	57	50	3249	2500	2850
14	43	61	1849	3721	2623
15	45	58	2025	3364	2610
16	41	52	1681	2704	2132
17	55	53	3025	2809	2915

18	48	52	2304	2704	2496
19	53	56	2809	3136	2968
20	53	65	2809	4225	3445
21	48	57	2304	3249	2736
22	53	58	2809	3364	3074
23	50	55	2500	3025	2750
24	50	54	2500	2916	2700
25	50	53	2500	2809	2650
26	53	54	2809	2916	2862
27	58	51	3364	2601	2958
28	52	50	2704	2500	2600
29	60	50	3600	2500	3000
30	62	60	3844	3600	3720
JLH	1507	1664	76989	92976	83774

SKOR ALTERNATIF LEMBAR OBSERVASI

Ya	Tidak
1	5
5	1

KISI-KISI INSTRUMEN PEMBELAJARAN KOLASE

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Pembelajaran Kolase	Mengenal kegiatan bermain kolase.	Tertarik dengan penggunaan media pembeajaran kolase.	1,2, 3	3
		Memudahkan siswa dalam pembelajaran	4,5, 6	3

		kolase.		
	Meniru kegiatan kolase sesuai dengan contoh.	Kemudahan dalam kegiatan kolasi.	6,7	2
		Peletakan bahan sesuai dengan media kolasi.	8,9	2
	Membentuk kolase dengan bahan alam.	Siswa terbiasa dengan kegiatan kolase.	10,1 1 12,1 3	4
	Menyusun kolase dengan mandiri tanpa bantuan.	Kegiatan Kolase dilakukan sendiri dengan hasil yang baik.	14,1 5	2
JUMLAH			15	15

KISI-KISI INSTRUMEN PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Kemampuan	Koordinasi mata dan tangan	Menggambar sesuai dengan Gagasannya.	1,2, 3	3
		Menggunakan alat tulis dengan benar.	4,5	2

Motorik Halus		Menggunting sesuai pola.	6,7	2
	Pengendalian Gerak	Meniru bentuk	8	1
		Merobek kertas/ daun	9	1
	Ketepatan dan kecermatan (akurasi)	Menuangkan lem/ perekat pada gambar	10	1
		Menyusun/ merangkai berbagai media dengan rapi	11	1
		Menempel gambar dengan memakai berbagai media	12,13	2
		Menyelesaikan hasil karyanya dengan tepat	14,15	2
	JUMLAH			15

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama sekolah :

Tahun Ajaran :

Nama :

Instrumen pengumpulan data yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar daftar cek *check list* (\checkmark) Adapun lembar observasi Pembelajaran Kolase terhadap kemampuan motorik halus dalam pembelajaran kolase melalui media bahan alam sebagai berikut :

No	Butir Observasi Aspek Yang diamati Pembelajaran Kolase	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Mengenal kegiatan bermain kolase.			
	Siswa tertarik pada media pembelajaran kolase.			
	Penggunaan media pembelajaran kolase ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa.			
	Tampilan lembar kerja media kolase ini menarik bagi siswa.			
	Media pembelajaran kolase ini memudahkan siswa dalam belajar.			
	Petunjuk pembuatan kolase ini dapat dipahami dengan mudah.			
B.	Meniru kegiatan kolase sesuai dengan contoh.			
	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam lembar kerja siswa mudah dibaca.			
	Siswa mudah dalam membuat media kolase.			
	Siswa mudah dalam mengisi kolom yang ada pada lembar kerja media kolase.			
	Soal-soal latihan sangat mudah dan dapat dipahami.			
C.	Membentuk kolase dengan bahan alam.			
	Selama pembuatan media kolase siswa tidak memerlukan bantuan orang lain.			
	Dengan diterapkannya media pembelajaran kolase ini dapat membawa perubahan kreativitas.			
	Siswa berusaha sendiri dalam membuat kolase.			

	Siswa senang dengan kegiatan kolase.			
D.	Menyusun kolase dengan mandiri tanpa bantuan.			
	Siswa cepat menyelesaikan kegiatan kolase dengan hasil yang maksimal.			
	Dapat membuat kolase dengan suasana kondusif dan tertib.			

No	Butir Observasi Aspek Yang diamati Motorik Halus	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A.	Koordinasi mata dan tangan.			
	Anak dapat menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna atau crayon.			
	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga dan segiempat.			
	Anak dapat menggambar dengan mencetak menggunakan daun.			
	Anak dapat memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan jari telunjuk.			
	Anak dapat menulis namanya sendiri.			
	Anak dapat memegang gunting dengan benar.			
	Anak dapat menggunting sesuai pola/ bentuk lurus, zig-zag, lingkaran, segitiga dan segiempat.			
B.	Pengendalian gerak.			
	Anak dapat meniru bentuk garis tegak, datar, dan Miring.			
	Anak dapat merobek kertas/daun menjadi			

	bentuk yang lebih kecil.			
C.	Ketepatan dan kecermatan (akurasi)			
	Anak dapat menuangkan lem/ perekat pada gambar dengan tidak berlebihan.			
	Anak dapat menyusun kertas/daun dan biji-bijian pada gambar dengan rapi.			
	Anak dapat menempel gambar dengan Menggunakan kertas, daun dan biji-bijian			
	Anak dapat menempelkan kertas dan daun yang sudah dirobek pada gambar yang sudah diberi lem.			
	Anak dapat menyelesaikan hasil karyanya pada kegiatan menempel/kolase dengan tepat.			
	Anak dapat dengan mudah menyelesaikan karya kolasenya.			



Gedung Sekolah SDIT Al-Ishlah



Musholah Sekolah



Kantin Sekolah



Penyerahan Surat Izin Penelitian



Penjelasan Materi bagaimana pembuatan kolase





KBM Siswa Praktek pembuatan Kolase





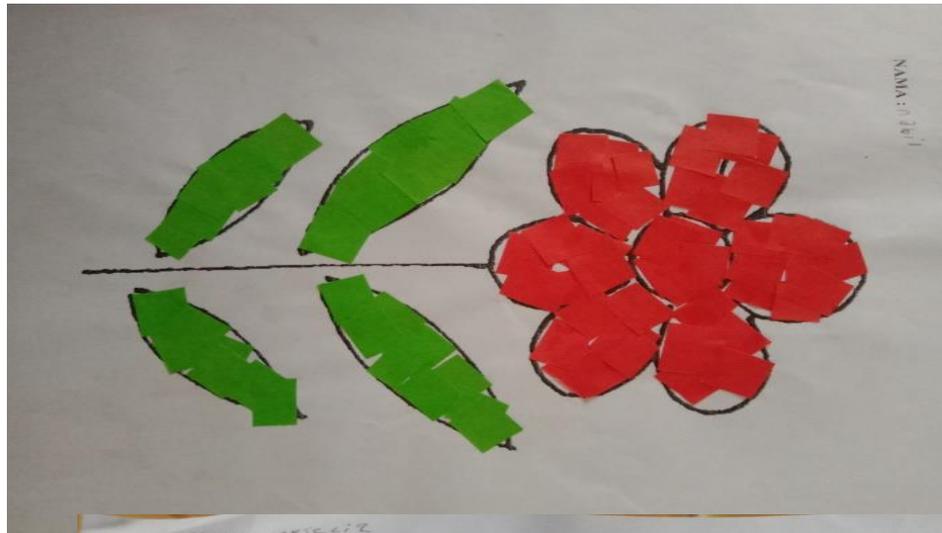
Hasil Praktek pembuatan Kolase





Hasil Praktek pembuatan Kolase bahan alam





Hasil praktek pembuatan kolase menggunakan bahan jagung



Hasil karya pembuatan kolase dari bahan daun



Menjelaskan pengertian angket dan cara pengisiannya



Pengisian Angket di pandu dengan guru dan peneliti



Foto bersama dewan guru

Biodata Penulis

Nama : Devi Nurmaya
Nim : 19591043
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Tempat, Tanggal Lahir : Air Beliti, 02 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 2
Alamat : Desa Air Beliti,
Kecamatan Tuah Negeri,
Kabupaten Musi Rawas,
Sumatera Selatan
Nama Ayah : Salam
Nama Ibu : Supriatin
Riwayat Pendidikan : SDN Bandung Banpres
MTS Babussalam
MA Al-Muhajirin
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran
Kolase Terhadap
Kemampuan Motorik Halus
Siswa Kelas 1 SDIT Al-
Ishlah Musi Rawas

